



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano



55

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

1994

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano

Syahwin Nikelas
Halipami Rasyad
M. Atar Semi

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994

No. Klasifikasi

499.225 5
NIK
P

No. Induk :

384

Tgl :

27-6-94

Ttd :

NIK

499.225 5

NIK

Nikolas, Syahwin

m

Morfologi dan sintaksis bahasa Enggano/

Syahwin Nikolas; Halifani Rasyid; (dan)

N. Atar Seni.--

Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994

x, 118. hlm.; 21 cm

Bibl. 117 -- 118

ISBN 979-459-422-9

Penyunting: Zulkarnain

1. Bahasa Enggano-Morfologi
2. Bahasa Enggano-Sintaksis
2. Rasyid, Halifani
3. Seni, N. Atara
4. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano" yang dilakukan oleh Syahwin Nikolas, Halipami Rasyad, dan M. Atar Semi dengan biaya

dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1992.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Enggano* ini merupakan salah satu di antara laporan penelitian mengenai struktur bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam upaya melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan harapan akan diperoleh gambaran secara lebih terperinci mengenai struktur bahasa Enggano.

Banyak kendala yang dijumpai tim dalam penyelesaian penelitian ini, baik pada waktu pengumpulan data di lapangan, waktu pengolahan data, maupun pada waktu penyelesaian laporan akhir. Namun, berkat kerja sama yang baik dari kalangan anggota tim dan bimbingan yang diberikan dapat diselesaikan pada waktunya.

Hasil penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bengkulu Utara, Camat Keoame Enggano yang telah membantu mencari informasi yang sangat diperlukan dalam pengumpulan data.

Kemudian, secara khusus ingin pula penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang, Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang telah memberikan dorongan serta izin untuk semua anggota tim dalam melakukan penelitian tanpa melalaikan tugas-tugas pokok di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang. Ucapan terima kasih yang sama disampaikan pula kepada pimpinan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, masing-masing di Padang dan Jakarta.

Padang, Januari 1992

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Kerangka Teoritis	3
1.4 Metode dan Teknik	7
1.5 Populasi dan Sampel	8
BAB II	10
2.1 Bentuk-Bentuk Morfem	10
2.1.1 Morfem Bebas	11
2.1.2 Morfem Terikat	11
2.2 Pembentuk Kata dan Kelas Kata	12
2.2.1 Nomina	12
2.2.1.1 Nomina dengan Kata Penunjuk	13
2.2.1.2 Nomina dengan Pemilik	13
2.2.1.3 Nomina dengan Adjektiva	14
2.2.1.4 Klausa Relatif sebagai Penanda Nomina	14
2.2.1.5 Pronomina sebagai Penanda Nomina	15

2.2.1.6	Nomina sebagai Pengisi Gatra Subjek	15
2.2.1.7	Nomina sebagai Pengisi Gatra Objek	16
2.2.1.8	Nomina sebagai Pengisi Gatra sesudah Preposisi	17
2.2.1.9	Numeralia sebagai Penanda Nomina	17
2.2.2	Kelas Verba	19
2.2.2.1	Prefiks {pa-}	20
2.2.2.2	Prefiks {pe}	21
2.2.2.3	Prefiks {kak-}	22
2.2.2.4	Prefiks {ma-}	22
2.2.2.5	Prefiks {ki-}	23
2.2.2.6	Prefiks {kah-}	23
2.2.2.7	Prefiks {k-}	24
2.2.2.8	Prefiks {di-}	25
2.2.2.9	Infiks {-ar-}	25
2.2.2.10	Sufiks {-ak}	25
2.2.3	Adjektiva	26
2.2.4	Adverbia	27
2.2.5	Numeralia	27
2.2.6	Kata Fungsi	27
2.2.7	Preposisi	27
2.3	Proses Morfologis dan Morfofonologis	31
2.3.1	Afiksasi	31
2.3.1.1	Afiks Derivasional	31
2.3.1.2	Afiks	38
2.3.2	Morfonologis Lainnya	46
2.3.2.1	Modalitas	46
2.3.2.2	Bentuk Milik	47
2.4	Perulangan	50
2.4.1	Perulangan Nomina	51
2.4.2	Perulangan Verba	51
2.5	Pemajemukan	55
BAB III SINTAKSIS		57
3.1	Frasa	57
3.1.1	Pengantar	57
3.1.2	Struktur Frasa	58

3.1.3	Jenis Frasa	59
3.2	Sintaksis	83
3.2.1	Kalimat Dasar	83
3.2.2	Pola Kalimat Tunggal	84
3.2.2.1	Pola FN1 + FN2	86
3.2.2.2	Pola FN + FV	86
3.2.2.3	Pola FN + FPrep	89
3.2.3	Pola Kalimat Majemuk	90
3.2.3.1	Kalimat Majemuk Setara	90
3.2.3.2	Kalimat Majemuk Bertingkat	91
3.2.4	Kalimat Berdasarkan Konteks dan Maksud	96
3.2.4.1	Kalimat Salam	96
3.2.4.2	Kalimat Panggilan	96
3.2.4.3	Kalimat Seruan	97
3.2.4.4	Kalimat Tanya	97
3.2.4.5	Kalimat Permintaan	99
3.2.4.6	Kalimat Pernyataan	101
3.2.5	Kalimat Meniadakan	102
3.2.6	Kalimat Aktif dan Pasif	103
3.2.7	Kalimat Penghilangan	103
3.2.8	Fungsi, Kategori, dan Peran	105
3.2.9	Tipe Kalimat Berdasarkan Situasi Tutur	111
BAB IV SIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN		115
4.1	Simpulan	115
4.2	Hambatan	116
4.3	Saran	166
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR SINGKATAN

KB	=	Kata Benda
KK	=	Kata Kerja
KS	=	Kata Sifat
KBil	=	Kata Bilangan
FK	=	Frasa Kata
FKB	=	Frasa Kata Benda
FKK	=	Frasa Kata Kerja
FKS	=	Frasa Kata Sifat
FKBil	=	Frasa Kata Bilangan
FKDep	=	Frasa Kata Depan
FKet	=	Frasa Keterangan
FV	=	Frasa Verba
FN	=	Frasa Nomina
FPrep	=	Frasa Preposisi
FPen	=	Frasa Pronomina
Sbj	=	Subjek
Pred	=	Predikat
Penmy	=	Penyerta
Pel	=	Pelengkap
KKBitr	=	Kata Kerja Bintranitif
ADV	=	Adverbia

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kesimpulan "Seminar Politik Bahasa Nasional" tahun 1975 ialah bahwa dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa-bahasa Sunda, Jawa, Bali, Batak berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Kesimpulan tersebut mengisyaratkan pentingnya usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di samping usaha pembinaan dan pengembangan bahasa nasional. Untuk maksud itu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga yang mendapat tugas khusus dalam usaha pembinaan dan pengembangan bahasa nasional dan daerah melakukan berbagai usaha penggalian, pencatatan, dan penelitian.

Salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang dikoordinasikan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah penelitian struktur bahasa Enggano, yang dilaksanakan oleh Nurzuir Husin dan kawan-kawan yang disampaikan dalam buku laporan penelitian yang berjudul *Struktur Bahasa Enggano* pada tahun 1983. Laporan tersebut menggambarkan secara umum tentang latar belakang sosial budaya, fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Enggano. Penelitian tersebut cukup

memadai dan bermanfaat. Namun, penelitian tersebut masih perlu dilanjutkan dengan penelitian yang lebih mendalam sebagaimana juga disarankan tim penelitian dalam laporan tersebut.

Penelitian bahasa Enggano (selanjutnya disingkat BE) perlu dilanjutkan bukan saja karena bahasa Enggano merupakan salah satu khasanah kebudayaan nasional, melainkan juga dikhawatirkan bahwa bahasa Enggano ini akan hilang eksistensinya sebagai alat komunikasi yang hidup dan digunakan oleh masyarakat pendukungnya yang disebabkan jumlah penutur asli bahasa Enggano yang masih ada sudah sangat kecil jumlahnya, yaitu sekitar seribu jiwa. Walaupun jumlah penduduk Pulau Enggano meningkat, tetapi peningkatan itu disebabkan oleh pendatang yang mencari lahan pertanian di pulau ini; sementara itu, penduduk asli semakin lama semakin banyak yang meninggalkan daerahnya untuk mencari pekerjaan di daerah lain. Perbandingan penduduk asli yang jumlahnya semakin kecil dengan para pendatang yang semakin besar, yang pada umumnya berbahasa Melayu (melalui Palembang, Bengkulu atau Jambi) menyebabkan adanya kecenderungan pemakaian bahasa Melayu sebagai bahasa komunikasi sehari-hari.

Selain penelitian yang disebutkan di atas, masih ada penelitian lain yang cukup juga berharga, yaitu penelitian "Morfologi Bahasa Enggano" tahun 1990 oleh peneliti yang sama, yaitu Nurzuir Husin. Namun, penelitian ini juga masih memperlihatkan adanya bagian-bagian yang perlu diverifikasi, ditambah, dan diperdalam.

Kegunaan umum penelitian ini tentu saja merupakan pengejawantahan hasil "Seminar Politik Bahasa Nasional" tahun 1975 dan kongres bahasa Indonesia sesudah itu. Kegunaan secara lebih khusus adalah untuk pengembangan teori linguistik Nusantara, pengajaran bahasa Indonesia dan daerah, dan usaha pembinaan dan penyelamatan bahasa Enggano. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong penelitian linguistik lainnya yang menyangkut bahasa Enggano.

Morfologi dan Sintaksis BE mencakup hal-hal berikut.

- 1). Morfologi bahasa Enggano meliputi aspek khusus sebagai berikut :
 - (a) indentifikasi morfem,
 - (b) wujud morfem,
 - (c) jenis morfem,

- (d) proses morfem,
- (e) proses pembentukan kata,
- (f) proses morfofonologis,
- (g) fungsi dan makna morfem, dan
- (h) jenis kata.

2). Sintaksis bahasa Enggano meliputi aspek khusus, seperti

- (a) klasifikasi frasa,
- (b) struktur frasa,
- (c) fungsi frasa,
- (d) konstruksi sintaksis,
- (e) proses sintaksis,
- (f) klausa, dan
- (g) kalimat.

Ruang lingkup masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah semua fenomena morfologis dan sintaksis bahasa Enggano yang dipakai oleh penutur asli bahasa itu berdasarkan korpus yang terkumpul.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh pemerian struktural yang memadai tentang morfologi dan sintaksis bahasa Enggano yang ada atau yang sekarang hidup dan dipakai di Pulau Enggano, Propinsi Bengkulu. Pemerian yang hendak dicapai mencakup segi-segi jenis morfem, proses morfologis, morfofonologis, jenis kata, jenis frase, jenis kalimat, dan pola kalimat.

1.3 Kerangka Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural aliran *post-Bloomfieldian*. Pemakaian teori ini didasari atas anggapan bahwa teori linguistik struktural itu, karena sifatnya yang behavioristik, amat tepat untuk meneliti struktur bahasa. Analisis struktural berpangkalan pada asumsi bahwa bahasa adalah anjuran (*speech*) (Bloomfield, 1939:6). Atas dasar itu, data analisis bahasa pada pokoknya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancing (*eliciting*) (Samarin, 1967:75--129).

Dalam melakukan analisis struktur morfologi dan sintaksis tidak ditekankan kepada salah satu teori, tetapi digunakan berbagai pemikiran

atau pandangan ahli-ahli bahasa yang lain, seperti Nida, Harris, Gleason, Samarin, Ramlan, Moeliono, dan Samsuri. Dengan demikian, penelitian ini bersifat eklektik, dalam arti memperhatikan prinsip-prinsip linguistik yang relevan dan berguna bagi analisis struktur morfologi dan sintaksis bahasa Enggano.

Di dalam analisis morfologi digunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1) **Imbuhan**

Imbuhan merupakan morfem terikat yang di dalam proses pembentukan kata merupakan unsur yang diimbuhkan atau ditambahkan kepada kata dasar atau morfem dasar.

Imbuhan ini tidak mempunyai makna pribadi secara leksikal, tetapi mempunyai makna gramatikal.

2) **Ulangan**

Ulangan adalah unsur gramatikal yang berfungsi memperluas makna kata dasar. Wujud morfem ulangan itu adalah perulangan kata dasar.

3) **Majemuk**

Majemuk adalah unsur gramatikal yang berfungsi menimbulkan makna baru yang lebih kurang berbeda dengan makna dasar unsur-unsur yang digabungkan.

Wujud morfem majemuk itu adalah penggabungan dua atau lebih kata dasar.

4) **Landasan Analisis Morfologi**

Di dalam melakukan analisis morfologi dipakai pokok pikiran Nida (1949) dan Samsuri (1978). Pokok pikiran yang dikemukakan tersebut adalah sebagai berikut.

a) **Prinsip A**

Bentuk-bentuk yang muncul berulang dan mempunyai pengertian yang sama termasuk morfem yang sama

b) **Prinsip B**

Bentuk-bentuk mirip (susunan fonemnya) yang mempunyai

pengertian yang sama termasuk morfem yang sama apabila perbedaannya dapat diterangkan secara fonologis.

c) Prinsip C

Bentuk-bentuk yang berbeda susunan fonemnya, yang tidak dapat diterangkan secara fonologis, perbedaannya masih dapat dianggap sebagai alomorf-alomorf morfem yang sama atau mirip asal perbedaan-perbedaan itu dapat diterangkan secara morfologis.

d) Prinsip D

Bentuk-bentuk sebunyi (homofon) merupakan (1) morfem yang berbeda apabila berbeda pengertiannya, (2) morfem yang sama apabila pengertiannya berhubungan (atau sama) yang diikuti oleh distribusi yang berlainan, (3) morfem yang berbeda apabila sama distribusinya walaupun pengertiannya berhubungan.

Disamping itu, di dalam analisis morfologis bahasa Enggano secara operasional digunakan berbagai pokok pikiran Samsuri (1978) yang menyangkut tentang pengertian proses morfologis, konstruksi morfologis, prefiks, derivasi, dan proses morfofonemis.

Di dalam analisis sintaksis digunakan pula berbagai pendapat para ahli yang diambil sesuai dengan kebutuhan analisis sintaksis bahasa Enggano, seperti Francis (1958), Ramlan (1987), Keraf (1970), Moeliono (1976), Verhaar (1977), dan Langacker (1972). Beberapa prinsip dasar yang digunakan sebagai pegangan peneliti adalah sebagai berikut.

(1) Frasa

Yang dimaksud dengan Frasa adalah kombinasi dari sekurang-kurangnya dua buah kata leksikal dengan atau tanpa kata tugas (Francis, 1958:291).

Oleh Ramlan (1978) bentuk ini disebut *frasa* yang didefinisikan sebagai bentuk linguistik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas subjek atau predikat.

Penanda frasa ialah alat-alat yang dipergunakan untuk membentuknya, yaitu (1) urutan kata, (2) prosodi, (3) kata tugas, (4) infleksi, dan (5) kontras derivasional (Francis, 1958:234).

(2) Kalimat

Kalimat ialah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Keraf, 1970:156).

Untuk analisis frasa dan kalimat dipakai batasan yang dikemukakan oleh Ramlan (1978).

Teori Moeliono tentang kelas kata juga digunakan dalam analisis sintaksis karena masalah kelas kata tidak hanya terbatas pada masalah morfologis saja, tetapi juga mencakup masalah sintaksis.

Teori Verhaar juga digunakan disini, khususnya yang berkaitan dengan fungsi, kategori, dan peran.

Istilah subjek, predikat, objek, dan keterangan mengacu kepada *fungsi*; istilah kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain mengacu kepada *kategori*; sedangkan istilah pelaku, penderita, dan sejenisnya mengacu kepada *peran*. Di samping itu, perlu juga dikaji struktur kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Berdasarkan konteks dan maksud yang disarankan, kalimat dibagi atas kalimat *salam*, *panggilan*, *seruan*, *tanya*, *permintaan*, dan *pernyataan* (Francis, 1958; Keraf, 1970). Keenam kalimat ini diberi batasan pendek sebagai berikut.

- (a) *Kalimat salam* adalah ungkapan pendek yang ditujukan kepada seseorang atau perkumpulan orang yang mengharapkan adanya jawaban yang berupa salam juga atau jawaban yang lain yang sesuai dengan kata sosial budaya.
- (b) *Kalimat panggilan* adalah kalimat pendek yang ditujukan kepada seseorang yang mengharapkan jawaban berupa tindakan atau ungkapan pendek pula.
- (c) *Kalimat seruan* adalah kalimat pendek dengan intonasi yang khas yang disebabkan oleh rangsang keadaan yang "luar biasa", baik dalam konteks lingual maupun nonlingual. Kalimat ini sering tidak memerlukan jawaban.

- (d) *Kalimat tanya* adalah kalimat yang mengharapkan responsi lingual lebih daripada responsi sebagaimana diberikan kepada kalimat salam, panggilan, atau seruan. Pertanyaan ini ditandai oleh pola urutan kata dan prosodi tertentu dan oleh kata tugas yang biasa disebut dengan kata ganti tanya.
- (e) *Kalimat permintaan* adalah kalimat yang lebih mengharapkan responsi tindakan daripada hanya sekadar gerak anggota tubuh formal yang menyertai salam dan panggilan. Responsi tindakan ini dapat disertai oleh responsi lingual.
- (f) *Kalimat pernyataan* adalah kalimat yang menyarankan responsi lingual atau nonlingual yang biasanya disebut "penanda perhatian", seperti *ya* (lingual), *anggukan* (non-lingual).

Jadi, di dalam analisis sintaksis dilakukan analisis bagian kalimat atas fungsi, kategori, makna dan peran; dilakukan analisis berdasarkan strukturnya, seperti kalimat tunggal dan majemuk; juga dilakukan analisis kalimat berdasarkan konteks dan maksud yang disarankan.

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Yang dideskripsikan adalah struktur morfologi dan sintaksis yang berpangkal pada teori struktural yang berpandangan bahwa setiap bahasa mempunyai strukturnya sendiri. Oleh sebab itu, analisis morfologi dan sintaksis bahasa Enggano lebih ditekankan pada analisis struktur. Namun, aspek makna masih mendapat perhatian.

Penelitian diawali dengan mencatat semua fenomena kebahasaan yang berlangsung pada saat ini, yang masih digunakan oleh para pemakai bahasa.

Teknik yang digunakan di dalam keseluruhan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

(a) Studi kepustakaan

Kegiatan pengumpulan dan penganalisisan data dimulai dengan kegiatan studi kepustakaan untuk merumuskan dasar-dasar teoretis, memperhatikan dengan seksama penelitian BE, yang pernah dilakukan sebelumnya, serta mengkaji masalah latar belakang sosial budaya masyarakat Enggano.

(b) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap bentuk dan cara ujaran yang diucapkan, terutama ujaran yang ada kaitannya dengan morfologi dan sintaksis bahasa Enggano. Ujaran yang diperlukan langsung dicatat; informan diminta agar mengulangi unsur yang diucapkan apabila dianggap tidak jelas atau dengan meminta agar memberi contoh-contoh lain.

(c) Rekaman

Semua ujaran yang diberikan informan direkam di samping melakukan pencatatan dengan maksud untuk mempermudah melakukan pengecekan dan pemerian data.

(d) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang difokuskan kepada pengecekan data pokok, pencarian data tambahan, serta melakukan cek ulang terhadap data yang diragukan kesahihannya.

(e) Telaah Teks

Telaah teks dilakukan juga sebagai pelengkap apabila dijumpai teks (seperti teks cerita rakyat atau tambo) di lapangan penelitian.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah penutur bahasa Enggano, yaitu masyarakat etnis Enggano yang mendiami Pulau Enggano. Pulau Enggano merupakan salah satu kecamatan dalam Kabupaten Bengkulu Utara.

Mereka terdiri atas sekitar 1000 orang. Menurut hasil penelitian terdahulu, tidak terdapat perbedaan dialek dalam bahasa Enggano.

Sebagai sampel penelitian diambil beberapa informan yang dijadikan sebagai sumber data struktur BE, yang ujarannya direkam. Informan penelitian terdiri atas tiga informan utama dan empat orang informan penunjang.

Di dalam pemilihan informan utama (yang digunakan untuk memperoleh data pokok) diperlukan persyaratan sebagai berikut:

- (1) penutur bahasa Enggano yang bermukim di Enggano;
- (2) pemilihan suara dan ucapan yang jelas;
- (3) pemberian contoh kata dan kalimat dengan jelas.

Untuk persyaratan informan penunjang tidak dituntut mereka yang bermukim di Enggano, dalam arti dapat diambil penutur bahasa Enggano yang berada di daratan Propinsi Bengkulu, asal yang bersangkutan tidak lebih dari lima tahun meninggalkan daerah asalnya, Pulau Enggano.

BAB II MORFOLOGI

Dalam bab morfologi ini dibicarakan sistim pembentukan kata bahasa Enggano yang meliputi jenis morfem yang ditemui dengan pola morfofonemiknya. Di samping itu, dibicarakan juga tentang proses morfologi, fungsi, dan arti morfem bahasa Enggano yang mencakup afiksasi, reduplikasi, pemajemukan dan pengatagorian kata.

Yang dimaksud dengan morfologi bahasa Enggano adalah pembentukan kata-kata dengan sistim menggabungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dengan demikian, morfem yang dimaksud dalam bahasa Enggano ini adalah satuan terkecil dari satu bentuk yang berarti yang terdapat dalam pembentukan kata-kata bahasa Enggano.

2.1 Bentuk-Bentuk Morfem

Melihat kejadian dan fungsinya, morfem dalam bahasa Enggano bisa dikelompokkan menjadi kelompok morfem bebas dan morfem terikat.

Kata/*bato*/'baca', /*kano*/'asap', /*ər*/'beli', berturut-turut dapat dibentuk menjadi kata-kata /*kahbato*/'membaca', /*ka'kano*/'berasap', /*kaər*/'membeli'. Dalam hal ini bentuk /*kah-*/, /*ka'-*/dan/*ka-*/ merupakan morfem terikat sedangkan /*bato*/, /*kano*/, dan /*dər*/ adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri dengan maknanya. Contoh lain adalah kata /*bato*/, /*kano*, dan /*dər*/ dapat bergabung lagi dengan bentuk terikat lainnya, seperti /*dibato*/'dibaca', /*dikano*/'diasapi', dan /*dər*/'dibeli'. Jadi, bentuk /*bato*/, /*kano*/, dan /*dər*/ adalah morfem bebas yang berdiri sendiri

dengan maknanya dan morfem ini juga merupakan kata dasar. Bentuk /kah-/ , /di-/ dalam hal ini adalah morfem terikat dan bentuk morfem ini tidak pernah berdiri sendiri sebagai kata dasar. Morfem terikat akan punya arti bila bergabung dengan morfem lain untuk membentuk kata bentukan atau kata jadian.

2.1.1 Morfem Bebas

Morfem bebas bahasa Enggano adalah morfem dasar yang selalu punya makna. Morfem ini belum mengalami perubahan. Morfem bebas ini mengandung arti utama dari kata.

Morfem bebas secara kategorial dapat dibagi menjadi nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata-kata fungsi.

Morfem bebas berupa nomina, misalnya /pil/'ladang', /tawah/'sawah', /penal/'surat', /m̃no/'bunga', dan /pakur/'cangkul', berupa verba misalnya /nak/'ambil', /nol/'makan', /iyoh/'pergi': berupa adjektiva, misalnya /kud/'kaya', /bertih/'bersih', /kanik/'terang', dan /kokdah/'putih'; berupa adverbial, misalnya /pani nih/'segera'; kata fungsi, misalnya /i/'di', /kah/'ke', dan /daba/'oleh'.

2.1.2 Morfem Terikat

Morfem terikat didefinisikan sebagai morfem yang tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, morfem terikat ini selalu digabungkan dengan morfem bebas.

Morfem terikat bahasa Enggano dapat berbentuk afiks dan perulangan. Afiks dalam bahasa Enggano dapat berupa prefiks, infiks dan sufiks.

Contoh prefiks ialah /ki-/ , /kah/ , dan /di-/ , seperti /kino/'memakan', /kahbato/'membaca', dan /dino/'dimakan', infiks ialah /-ar-/ dalam /karorek/'menggoreng', /karitahak/'menikam', dan /karibu/'mengintip'.

Ketiga kata terakhir mempunyai bentuk dasar /korek/'goreng', /kitahak/'tikam', dan /kibu/'intip'.

Contoh sufiks ialah {-am-}'-kan'. Dalam bahasa Enggano, sufiks ini sangat terbatas dan hanya inilah satu-satunya prefiks yang ditemukan.

Contoh morfem perulangan ialah /perna-perna/'surat', /kapa-kapa/'anak-anak', dan /kah babato/'sedang membaca'.

Pembahasan morfem bebas dan terikat sangat erat hubungannya dengan bentuk dan kelas kata.

2.2 Pembentuk Kata dan Kelas Kata

Kelas kata bahasa Enggano dapat dibagi atas nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan kata fungsi. Setiap kelas itu dibahas di bawah ini.

2.2.1 Nomina

Dalam bahasa Enggano, nomina hanya ditemukan dalam bentuk morfem bebas. Dalam menentukan nomina ada satu penanda, yaitu /*kekpar*/ 'bukan' yang berfungsi menafikan nomina tersebut. Nomina /*miyāk*/ 'minyak', /*u*/ 'saya', /*perna*/ 'surat' dinafikan menjadi /*kekpar miyāk*/ 'bukan + minyak', /*kekpar ± u*/ 'bukan saya', dan /*kekpar + perna*/ 'bukan surat'.

Berikut ini diberikan tiga contoh kalimat dengan nomina dan penandanya.

/ek kekpar pernak/ek pernam/ (1)
 ini-bukan-penanya-ini-penamu
 'Ini bukan pena saya, ini penamu.'

/ki kekpar kuru/ki kak tani/ (2)
 dia-bukan-guru-dia-orang-tani
 'Dia bukan guru, dia orang tani.'

/kepar u kahinak buku~ēō~/tapi ki/ (3)
 bukan-saya-mengambil-buku-itu-tapi-dia
 'Bukan saya yang mengambil buku itu, tetapi dia.'

Karena nomina pada dasarnya tidak mempunyai proses morfologis, maka tes keanggotaan kategori dan dekomposisi tidak dapat dilakukan. Tes yang dapat dilakukan hanyalah tes struktur sintaksis.

Secara sintaksis, ada sembilan penanda dalam bahasa Enggano, yaitu (1) kata penunjuk, (2) pemilik, (3) adjektiva, (4) anteseden klausa relatif, (5) pengganti pronomina, (6) pengisi gatra subjek, (7) pengisi gatra objek, (8) pengisi gatra sesudah preposisi, dan (9) kata bilangan atau numeralia.

2.2.1.1 Nomina dengan Kata Penunjuk

Hanya nomina saja yang diikuti kata penunjuk /ek/'ini' dan /ok/ atau /*ēok*/ 'itu'. Kata penunjuk ini berfungsi menakrifkan nomina.

Kata /*pi*/'ladang', /*pen*/'pena', /*muo*/'bunga', /*yar*/'anak', dan /*tokeb*/'topi' ditakrifkan menjadi /*pi ēk*/'ladang ini', /*pen ōk*/'pena itu', /*mūō ek*/'bunga ini, /*yar ēk*/'anak ini', dan /*tokeb ōk*/'topi itu'.

Untuk lebih jelas, berikut ini adalah tiga contoh kata penunjuk.

/*pi ēok mimi kur tek*/ (4)

ladang-itu-jauh-dari-sini

'Ladang itu jauh dari sini.'

/*pen ēk kah tok*/ (5)

pena - ini - merah

'Pena ini merah.'

/*penā ēk ka?u*/ (6)

surat - ini - bagus

'Surat ini bagus.'

2.2.1.2 Nomina dengan Pemilik

Kata-kata pemiliki atau kata ganti milik merupakan penanda bagi nomina saja. Sementara kelas lain tidak dapat ditandai dengan kata pemiliki tersebut.

Konstruksi /*yub ana*/'rumah Ana', /*pakur pak*/'cangkul Ayah', /*tekeb*/'pecimu', adalah konstruksi yang benar secara gramatikal, sedang */*kak daih pak*/'putih Ayah', */*kupu?u*/'berlari saya', dan */*kabari ana*/'membuat Ana' tidaklah benar dalam tata bahasa.

Selanjutnya, di bawah ini diberikan tiga contoh kalimat dengan yang berisi nomina dan kata pemiliki atau kata ganti pemiliki.

/*yub ?ana kunik*/ (7)

rumah - ana - kuning

'Rumah Ana kuning.'

/*penām 'i yapo beyal*/ (8)

penamu - di - atas - meja

'Penamu di atas meja.'

/pakur pak ?aru/ (9)
 cangkul - bapak - dua
 'Cangkul Bapak dua.'

2.2.1.3 Nomina dengan Adjektiva

Secara fungsional, ia menerangkan nomina konstruksi seperti */bayu kahtok/* 'baju merah', */beyo kakdaih/* 'meja putih', */korti kak ?u/*, dan */kꞑh kak ?ikin/* 'gunung tinggi' adalah konstruksi yang berterima dalam bahasa Enggano. Sebaliknya, konstruksi seperti **/kaher kohtok/* 'membeli merah', **/kah bato ka daih/* 'membaca putih', **/ka daih mimi/* 'putih yang jauh', atau */mimi kak ? ikin/* 'jauh yang tinggi' tidaklah berterima dalam bahasa Enggano.

Berikut ini tiga contoh kalimat dengan nomina dan adjektiva.

/tina kah r bayu kak ?u/ (10)
 tina - membeli - baju - baru
 'Tina membeli baju baru.'

/korti kakdaih 'i yubab/ (11)
 kursi - putih - di - rumahmu
 'Kursi putih di rumahmu.'

/ki kah kud/ (12)
 dia - orang - kaya
 'Dia orang kaya.'

2.2.1.4 Klausa Relatif sebagai Penanda Nomina

Pemarkah nomina berikutnya adalah klausa relatif. Nomina merupakan anteseden klausa. Klausa relatif ini berfungsi menerangkan nomina. Contoh-contoh nomina dengan klausa relatif, di antaranya ialah */yub mok ki kahar/* 'rumah yang dia beli', */po mok i pi/* 'kelapa yang di ladang', dan */ba mok ki kahit/* 'air yang dia minum'. Konstruksi seperti **/ki bibi mok i baka ?ur/* 'tinggal yang di Enggano', **/kahtok ki kahar/* 'merah yang dia beli' dan **/kak ?u mok i pi/* 'baju yang di ladang' tidaklah struktur frasa yang benar dalam bahasa Enggano.

Di bawah ini diberikan tiga contoh kalimat dengan nomina yang menggunakan klausa relatif sebagai komponen yang menerangkan nomina.

/yub mōk ki kah r kak ?u kun/ (13)
 rumah-yang-dia-beli-bagus-sekali
 'Rumah yang dia beli bagus sekali.'

/po mok i pi māk/ (14)
 kelapa-yang-di-ladang-banyak
 'Kelapa yang di ladang banyak.'

/be mōk ki kahit kakkuro/ (15)
 air-yang-dia-minum-bergula
 'Air yang dia minum bergula.'

2.2.1.5 Pronomina sebagai Penanda Nomina

Dalam bahasa Enggano hanya nominalah yang dapat disulih dengan pronomina, sedangkan kategori lainnya tidak. Nomina seperti */pak/* 'ayah', */mak/* 'ibu', dapat disulih dengan */ki/* 'dia', nomina seperti */perna/* 'surat', */pakur/* 'cangkul', dan */yub/* dapat disulih dengan */ēk/* 'ini', atau */ēōk/* 'itu', */ani he ana/* 'Ani dan Ana' dapat disulih dengan */ki/* 'mereka', dan */u he ani/* 'saya dengan ani' dapat disulih dengan */ari/* 'kami', */u he o/* 'saya dengan kamu' dapat disulih dengan */a/* 'kita'.

Contoh-contoh kalimat dengan pronomina ialah seperti berikut.

/kak iyah pak/ */ki i tawah/* (16)
 di - mana - ayah
 dia - di - sawah
 'Di mana Ayah
 Dia di sawah.'

/kur iyah mak/ */ki kur pi/* (17)
 dari-mana-ibu
 dia-dari-ladang
 Dari mana ibu?
 'Dia dari ladang.'

/kur iyah ani he ana/ */ki kur kator/* (18)
 dari-mana-ani-dan-ana
 mereka-dari-kantor
 'Dari mana Ani dan Ana?
 Mereka dari kantor.'

2.2.1.6 Nomina sebagai Pengisi Gatra Subjek

Dalam bahasa Enggano, subjek kalimat selalu diisi oleh nomina atau klausa nominal. Nomina seperti */mūō/* 'bunga', */kopi/* 'kopi', */bayu/* 'baju', dan */pen/* 'pena', dapat mengisi gatra subjek kalimat.

Di bawah ini diberikan tiga contoh kalimat dengan nomina sebagai subjek.

/kopi u dit dah/ (19)

kopi-saya-diminum-nya
'Kopi saya diminumnya.'

(20)

/bayu ki kahtok/

baju-dia-merah
'Baju dia merah.'

(20)

/pen i kakkunek/

pena-dia-merah
'Penanya merah.'

(21)

2.2.1.7 Nomina sebagai Pengisi Gatra Objek

Gatra objek pada bahasa Enggano selalu diisi nomina atau frasa nominal. Nomina seperti */korti/* 'kursi', */kurai/* 'gulai', */piri/* 'piring' dan */eyob/* 'rumput' dapat mengisi gatra objek.

Berikut ini diberikan tiga contoh kalimat dengan nomina sebagai objek.

/mak kinanak korti/

ibu-mengambil-kursi
'Ibu mengambil kursi.'

(22)

/nok urkeh ee/

makan - nasi - ini
'Makan nasi ini.'

(23)

/u kukubek eyop/

saya-menyabit-rumput
'Saya menyabit rumput.'

(24)

2.2.1.8 Nomina Pengisi Gatra sesudah Preposisi

Dalam frasa preposisi, gatra pengisi sesudah preposisi adalah nomina. Nomina seperti */yub/* 'rumah', */pi/* 'ladang', dan */kator/* 'kantor', dapat mengisi gatra sesudah preposisi */i/* 'di', */kur/* 'dari', dan */kah/* 'ke'.

Dengan demikian, kita dapat membentuk frasa preposisi seperti */i yub/* 'di rumah', */kur kator/* 'dari kantor', dan */kah pi/* 'ke ladang'.

Contoh :

/adik i yub/ (25)

adik-di-rumah

'Adik di rumah.'

/ana kur kator/ (26)

Ana-dari-kantor

'Ana dari kantor.'

/mak kah pi/ (27)

ibu-ke-ladang

'Ibu ke ladang.'

2.2.1.9 Numeralia sebagai Penanda Nomina

Numeralia yang berperan menunjukkan kuantitas hanya dapat bergabung dengan nomina.

Numeralia seperti */kahaik/* 'satu', */aru/* 'dua', */arib/* 'lima', dan seterusnya dapat bergabung dengan nomina, seperti */yar/* 'anak', */pakur/* 'cangkul', dan */pernal/* 'surat'. Dengan penggabungan numeralia dan nomina terbentuk frasa nomunal, seperti */kahaik pernal/* 'satu surat'. */aru yar/* 'dua anak' dan */arib pakur/* 'lima cangkul'.

Contoh :

/u karitahak kahaik pernal/ (28)

saya - menulis - satu - surat

'Saya menulis satu surat.'

/u kepi aru yar/ (29)

saya-melihat-dua-anak

'Saya melihat dua orang anak.'

/pak kahar arib pakur/ (30)

ayah - membeli - dua - cangkul

'Ayah membeli dua buah cangkul.'

Disamping sembilan penanda di atas, ada lagi satu penanda nomina, yaitu /ə/ yang berfungsi sebagai artikel. Akan tetapi, penanda ini hanya muncul kalau nomina tersebut ada dalam kesendiriannya. Jadi, penanda ini tidak pernah ditemukan di dalam frasa atau kalimat. Di samping itu, nomina ini hanya muncul pada nomina yang bersuku kata satu. Oleh karena itu, nomina seperti /yub/ 'rumah', /pi/ 'ladang', dan /be/ 'air' diucapkan /əyub/, /pi/ dan /əbe/ dalam kesendirian mereka. Kalau kata-kata tersebut muncul dalam kalimat, penanda itu hilang.

Contoh kalimat dengan ketiga kata itu diberikan di bawah ini.

/ek pi/ (31)

ini-ladang
'Ini ladang.'

/be ōk kakunik/ (32)

anjing-itu-kuning
'Anjing itu kuning.'

/kapa-kapa ōk i yub/ (33)

anak-anak-itu-di-rumah
'Anak-anak itu di rumah.'

2.2.2 Kelas Verba

Kelas Verba secara umum ditandai oleh /kek/ dalam penafiannya. Verba seperti /kahbato/ 'membaca', /kino/ 'makan', dan /karorek/ 'menggoreng' dinafikan menjadi /kek kahbato/ 'tidak membaca', /kek kino/ 'tidak makan', dan /kek karorek/ 'tidak menggoreng'.

Contoh-contoh kalimat dengan verba yang dinafikan itu diberikan di bawah ini.

/pak kek kahbato perna/ (34)

ayah-tidak-membaca-koran
'Ayah tidak membaca koran.'

/adik kek kino/ (35)

adik-tidak-makan
'Adik tidak makan.'

/mak kek karorek yai/ (36)
 ibu-tidak-menggoreng-ikan
 'Ibu tidak menggoreng ikan.'

Verba dalam bahasa Enggano dapat dibentuk dengan prefiks, infiks, dan sufiks. Ada sepuluh prefiks, satu infiks, dan satu sufiks dalam bahasa Enggano.

2.2.2.1 Prefiks {pa-}

Prefiks /pa-/ merupakan morfem terikat yang dapat bergabung dengan numeralia atau verba intransitif. Penggabungan menghasilkan verba transitif imperatif. Dengan demikian, prefiks /pa-/ merupakan penanda verba transitif imperatif dengan numeralia dan verba intransitif sebagai dasar.

Dari numeralia /kahaik/'satu', /aru/'dua', dan /akər/'tiga' dapat dibentuk verba transitif imperatif /pakahaik/'satukan', /paaru/'duakan', dan /paakar/'tigakan'.

Berikut ini tiga contoh kalimat dengan verba tipe di atas tersebut.

/pakahaik piri-piri ēōk/ (37)
 satukan-piring-piring-itu
 'Satukan piring-piring itu.'

/paara popāaha/ (38)
 duakan - tumpukannya
 'Duakan tumpukannya.'

/paakar popāāndō/ (39)
 tigakan - onggokannya
 'Tigakan onggokannya.'

Dengan kata bilangan tak tentu, seperti /mak/'banyak', sehingga terbentuk konstruksi seperti /pamək/'banyakkan', /pabakki/'sedikitkan'.

Kalimat di bawah ini adalah contoh kalimat dengan verba di atas.

/pamək kuro kopi ēk/ (40)
 banyakkan-gula-kopi-ini
 'Banyakkan gula kopi ini.'

/pabakki rukih adik/ (41)
 sedikitkan-nasi-adik
 'Sedikitkan nasi adik.'

Dengan verba intransitif seperti */ek/* 'mandi', */pu/* 'lari', dan */keke/* 'jalan' atau 'berjalan' dibentuk verba transitif imperatif */paek/* 'mandikan', */papu/* 'larikan', dan */pakeke/* 'jalankan'.

Di bawah ini adalah verba jenis di atas yang diberikan dalam konteks.

/paek adik ki/ (42)
 mandikan-adik-dia
 'Mandikan adiknya.'

/papu meh ēök/ (43)
 larikan-makanan-ini
 'Larikan makanan ini.'

/pakeko hando ēek/ (44)
 jalankan-honda-ini
 'Jalankan honda ini.'

2.2.2.2 Prefiks {pe}

Prefiks ini bergabung dengan adjektiva atau nomina. Adjektiva dasar seperti */kak?u/* 'bagus' atau 'baik', */kanik/* 'terang', dan */bertih/* 'bersih' dapat digabungkan dengan prefiks */pe-/* sehingga terbentuk verba */peyak?u/* 'terang' dan */pebertih/* 'bersihkan'. Dengan demikian, verba bentuknya adalah verba transitif imperatif.

Berikut ini adalah contoh kalimat dengan verba di atas.

/pa?ak/u yubab/ (45)
 baguskan-rumahmu
 'Baguskan rumahmu.'

/pa?anik yubuk/ (46)
 terangi-rumah-saya
 'Terangi rumah saya.'

- /pebertih bayu ān/* (47)
bersihkan-baju-itu
'Bersihkan baju itu.'

Dengan nomina seperti */bayak/* 'bajak', */tokek/* 'sabit' dan */tupik/* 'sumpit' dibentuk verba transitif imperatif */pebayak/* 'bajakkan', */petokek/* 'sabitkan' dan */petupik/* 'sumpitkan.' Kalimat berikut ini adalah kalimat yang mengandung verba bentukan tersebut.

- /pebayak tawah ān/* (48)
bajakkan-sawah-itu
'Bajakkan sawah itu.'

- /patokek ēyōp yān/* (49)
sabitkan-rumput-itu
'Sabitkan rumput itu.'

- /petupik ikeeh yān/* (50)
sumpitkan-burung-itu
'Sumpitkan burung itu.'

2.2.2.3 Prefiks {kak-}

Prefiks ini bergabung dengan nomina dan merupakan morfem terikat dan berarti 'mempunyai.'

Dengan nomina */muo/* 'bunga', */po/* 'kelapa', dan */dupi/* 'uang' dapat dibentuk verba */kakmuo/* 'berbunga', */kakpo/* 'berkelapa', dan */kakdupi/* 'beruang.'

Di bawah ini diberikan contoh kalimat dengan verba bentukan tersebut.

- /pi ēk kakpo mək/* (51)
kebun-ini-berkelapa-banyak
'Kebun ini berkelapa banyak.'

- /mūō ōk kəkmuo kək/* (52)
bunga-itu-berbunga-banyak
'Bunga itu berbunga banyak.'

/u ke kakdupi/ (53)
 saya-tidak-beruang
 'Saya tidak beruang.'

2.2.2.4 Prefiks {*ma-*}

Prefiks ini berperan sebagai penanda verba transitif dari verba pra-kategorial, seperti */miyām/* 'pinjam', */inak/* 'ambil', */ino/* 'gali'. Dengan demikian, prefiks */ma-/* mempertegas verba */mamiyam/* 'meminjam', */mainak/* 'mengambil', dan */maino/* 'menggali.'

Di bawah ini adalah contoh kalimat dengan verba di atas.

/ki mamiyām buku uk/ (54)
 dia-meminjam-buku-saya
 'Dia meminjam buku saya.'

/adik mainak pen ə ik/ (55)
 adik-mengambil-pena-saya
 'Adik mengambil pena saya.'

/a maino yamak/ (56)
 kami-menggali-kuburan
 'Kami menggali kuburan.'

2.2.2.5 Prefiks {*ki-*}

Prefiks */ki-/* dapat digabungkan dengan verba transitif ataupun verba intransitif. Di samping itu, diperlukan satu kondisi untuk verba ini supaya dapat bergabung dengan */ki-/*. Kondisi itu ialah bahwa verba itu tidak dalam bentuk inperatif.

Dari verba imperatif */nol/* 'makan', */pi/* 'lari', dan */dinak/* 'diambil' dapat dibentuk verba */kidino/* 'dimakan', */kipu/* 'berlari', dan */kidinak/* 'diambil'.

Berikut adalah contoh verba dengan prefiks */ki-/* di dalam kalimat.

/ani kino korek i tek bahaib/ (57)
 Ani-makan-goreng-di-sini-kemarin
 'Ani makan goreng di sini kemarin.'

/u kipu i eko/ (58)
 saya-lari-di-jalan
 'Saya lari di jalan.'

/pen pak kidinak adik/ (59)
 pena-ayah-di-ambil-adik
 'Pena ayah diambil adik.'

2.2.2.6 Prefiks {kah-}

Prefiks ini merupakan penanda verba transitif yang bergabung dengan intraprakategorial, seperti */pr/* 'beli', */bato/* 'baca', dan */it/* 'minum'. Dengan penggabungan ini terbentuk konstruksi */kahar/* 'membeli', */kahbato/* 'membaca', dan */kahit/* 'meminum'. Selanjutnya, di bawah ini diberikan pemakaian kata dalam kalimat untuk memperjelas posisi verba tersebut.

/wati kah n bayu kak?u/ (60)
 wati-membeli-baju-bagus
 'Wati membeli baju bagus.'

/zulkifli kahbato buku/ (61)
 zulkifli-membaca-buku
 'Zulkifli membaca buku.'

/ki kahit kopi/ (62)
 dia-meminum-kopi
 'Dia meminum kopi.'

2.2.2.7 Prefiks {k-}

Prefiks ini berfungsi sebagai penanda verba, baik untuk penanda verba transitif maupun untuk penanda verba intransitif. Prefiks ini muncul pada verba dasar yang berisi vokal belakang /u/ atau /o/.

Dari verba dasar */ohor/* 'nyanyi', */ahiyu/* 'siul', dan */akoah/* 'tambah' dibentuk verba */kohar/* 'menyanyi', */kahiyul/* 'bersiul', dan */kakoah/* 'menambah'.

Berikut ini ialah contoh kalimat yang mengandung verba bentukan di atas.

/tini kohar/ (63)
 Tini-menyanyi
 'Tini menyanyi.'

/ki kakoah mehek urkih/ (64)

dia-menambah-makanan-saya-nasi

'Dia menambah nasi saya.'

/a kahiyu/ (65)

kami-bersiul

'Kami bersiul.'

2.2.2.8 Prefiks {di-}

Prefiks /di-/ adalah prefiks penanda pasif. Oleh karena itu, prefiks ini dapat bergabung hanya dengan verba transitif. Verba transitif ini pada umumnya digabungkan dengan verba dasar. Verba dasar /no/ 'makan', /ər/ 'beli', /bato/ 'baca', /korek/ 'goreng', dan /tahak/ 'tulis' dipasifkan menjadi /dino/ 'dimakan', /dəar/ 'dibeli', /dibato/ 'dibaca', /dikorek/ 'digoreng' dan /ditahak/ 'ditulis.'

Berikut ini adalah tiga contoh kalimat dengan verba pasif tersebut.

/pena eok dibato yuki/ (66)

surat-kabar-itu-dibaca-yuki

'Surat kabar itu dibaca Yuki.'

/yai eok dikorek mak/ (67)

ikan-itu-digoreng-ibu

'Ikan itu digoreng ibu.'

/yai eok dino adik/ (68)

ikan-itu-dimakan-adik

'Ikan itu dimakan Adik.'

Perlu ditambahkan di sini bahwa morfem /di-/ mempunyai alomorf /di-/ dan /d-/. Alomorf /di-/ muncul apabila verba diawali konsonan, sedangkan alomorf /d-/ muncul apabila verba itu diawali dengan vokal, seperti terlihat pada contoh di atas.

2.2.2.9 Infiks {-ar-}

Infiks ini melekat dengan prakategorial verba yang diawali dengan velar hambat /k/. Oleh karena itu, ia berfungsi sebagai penanda verba. Sejauh data yang dikumpulkan, penanda ini hanya berlaku bagi verba transitif saja.

Dari verba dasar /tek/'tanam', /korek/'goreng', /kitahak/'menulis' dapat dibentuk verba transitif /karek/'menanam', /karorek/'menggoreng', dan /karitahak/'menulis'.

Berikut ini contoh kalimat dengan verba yang mengandung infiks tersebut.

/yanti karek muo/ (69)

Yanti-menanam-bunga
'Yanti menanam bunga.'

/yesi karorek yai/ (70)

Yesi-menggoreng-ikan
'Yesi menggoreng ikan.'

/winda karitahak perna/ (71)

Winda-menulis-surat
'Winda menulis surat.'

2.2.2.10 Sufiks /-ak/

Hanya ada satu sufiks yang ditemukan dalam bahasa Enggano, yaitu sufiks /-ak/ dan sufiks ini tidak produktif. Sufiks ini hanya ditemukan pada verba /mamiyãm/ 'meminjam', dan /mamiyãk/ 'memberi minyak' sehingga ditemukan verba bentukan baru /mamiyãmak/ 'meminjamkan' dan /mamiyakak/ 'meminyaki.'

Contoh dalam kalimat di atas adalah sebagai berikut.

/ki mamiyãmak u kamam/ (72)

dia-meminjamkan-saya-garam
'Dia meminjamkan saya garam.'

/ki mamiyakak paruyurd/ (73)

dia-meminyaki-rambutnya
'Dia meminyaki rambutnya.'

2.2.3 Adjektiva

Penanda adjektiva adalah /k-/ dengan pengecualian untuk kata pinjaman. Penanda adjektiva /k-/ dapat dibuktikan dengan membandingkan. Kalau adjektiva seperti /kak?u/ 'bagus', /kanik/ 'terang', dan /kak-daih/ 'putih' dijadikan verba, maka /k-/ ini selalu dihilangkan. Dari

adjektiva di atas dapat dibentuk verba transitif imperatif */peyak?u/* 'baguskan', */peyanik/* 'terangi', dan */peyakdaih/* 'putihkan'. Selanjutnya, verba ini dapat dibentuk lagi dengan menambahkan */di-/* sehingga terbentuk verba transitif */kipeyak?u/* 'membaguskan', */kepeyanik/* 'menerangi', dan */kipeyakdaih/* 'memutihkan'.

Pada verba-verba di atas penanda */k-/* tidak ditemukan lagi. Berikut ini diberikan contoh kalimat dengan adjektiva.

/yubəd kak?u/ (74)

rumahnya-bagus
'Rumahnya bagus.'

/bayuuk kakdaih/ (75)

baju-saya-putih
'Baju saya putih.'

/eko ek kinanai/ (76)

jalan-ini-hancur
'Jalan ini hancur.'

2.2.4 Adverbia

Adverbia pada umumnya terdapat dalam bentuk frasa. Hanya ada beberapa kata yang berbentuk morfem bebas atau kata dan tentunya tidak mengalami proses afiksasi dan perulangan. Di antara kata-kata itu adalah */bahaik/* 'kemarin', */karki/* 'tengah hari', */pahuman/* 'pagi', */pamahaun/* 'sore' dan */paninih/* 'segera.'

Berikut ini contoh kalimat dengan adverbia di atas.

/a kah pi bahaik/ (77)

kami-ke-ladang-kemarin
'Kami ke ladang kemarin.'

/ki kah bakaur karki/ (78)

dia-ke-Bengkulu-sore
'Dia ke Bengkulu sore hari.'

/bə eok dit də paninih/ (79)

air-itu-diminumnya-segera
'Air itu diminumnya dengan segera.'

2.2.5 Numeralia

Numeralia secara umum tidak mengalami proses afiksasi tetapi dapat mengalami proses perulangan numeralia dapat menunjukkan jumlah tentu dan tidak tentu.

Numeralia yang menunjukkan jumlah tertentu, diantaranya, adalah /*kahaik*/'satu', /*arul*/'dua', /*akek*/'tiga', /*aub*/'empat', /*arib*/'lima', /*kiyakkim*/'enam', dan /*tujuh*/'tujuh'.

Numeralia yang menunjukkan jumlah tidak tentu antaranya, adalah /*m k*/'banyak', /*bakki*/'sedikit' dan /*kia*/'semua.'

Berikut ini contoh kalimat dengan numeralia.

/pen u kahaik/ (80)
pena-saya-satu
'Pena saya satu.'

/beya i yub ona aru/ (81)
meja-di-rumah-kami-dua
'Meja di rumah kami dua.'

/boleh u minyam kanam kak?i/ (82)
boleh-saya-minjam-garam-sedikit
'Boleh saya meminjam garam sedikit.'

2.2.6 Kata Fungsi

Kata fungsi dalam bahasa Enggano merupakan morfem bebas secara morfologis tetapi terikat secara sintaksis. Oleh karena itu, kata fungsi tidak pernah berdiri sendiri sebagai jawaban pendek berupa kalimat.

Kata fungsi dapat dibagi atas preposisi, koordinatif, kecaraan, keaspekan, dan konektif.

2.2.7 Preposisi

Preposisi dapat dikelompokkan lagi atas (i) direktif, (ii) agentif, (iii) instrumental, dan (iv) konektif.

a. Direktif

Kata fungsi yang direktif berarti 'menunjukkan arah'. Kata-kata itu adalah /*i*/'di', /*kah*/'ke' dan /*kur*/'dari'.

Berikut ini adalah contoh preposisi direktif dalam kalimat.

/minah i yub/ (83)

minah - di - rumah

'Minah di rumah.'

/mak kah pi/ (84)

ibu - ke - ladang

'Ibu ke ladang.'

/kaan eyok kur padə/ (85)

teman - itu - dari - Padang

'Teman itu dari Padang.'

b. Agentif

Kata fungsi yang menunjukkan pelaku kegiatan akan perbuatan adalah */dohə/* 'oleh'.

Contoh-contoh kalimat dengan agentif.

/adik dipahbu dab kakak/ (86)

adik-dipukul-oleh-kakak

'Adik dipukul oleh Kakak.'

/yai dikarorek dab mak/ (87)

ikan-digoreng-oleh-ibu

'Ikan digoreng oleh Ibu.'

/buku dur dab karel yapa beya/ (88)

buku-diletak-oleh-karel-atas-meja

'Buku diletakkan oleh Karel di atas meja.'

c. Instrumen

Untuk instrumental digunakan kata */ho/* 'dengan'. Di bawah ini diberikan tiga contoh kalimat dengan preposisi di atas.

/bakrub dipukak ho yar kuti/ (89)

pintu-dibuka-dengan-anak-kunci

'Pintu dibuka dengan anak kunci.'

/kue ēōk dihuk ho pisau/ (90)

kue - itu - dipotong - dengan - pisau

'Kue itu dipotong dengan pisau.'

/eyop dikobek ho kobek/ (91)
 rumput-disabit-dengan-sabit
 'Rumput disabit dengan sabit.'

d. Konektif

Konektif menghubungkan dua konstruksi berbeda baik kata, frasa maupun klausa.

Konektif dapat digolongkan atas substantif, koordinatif, kecaaraan, keaspekan dan konektif tingkat.

1. Substantif

Substantif adalah konektif yang menghubungkan klausa terikat */heo/* 'di samping', */karno/* 'karena', */hepak/* 'sebelum', */jiko/* 'jika', dan */yapi/* 'tetapi.'

/karno u kakpuah/u kek kah/ (92)
 karena-saya-sakit-saya-tidak-pergi
 'Karena saya sakit, saya tidak pergi.'

/hepa wah/u manok gigi/ (93)
 sebelum-pergi-saya-menggosok-gigi
 'Sebelum pergi, saya menggosok gigi.'

*/heo penduduk enggano ek kopor nelayan/
 ki bahodiak/* (94)
 di-samping-penduduk-enggano-ini-menjadi-
 nelayan-mereka-berdagang
 'Di samping penduduk Enggano ini menjadi nelayan,
 mereka juga berdagang.'

2. Koordinatif

Koordinatif merupakan morfem bebas yang sekaligus merupakan kata berfungsi menghubungkan kata, frasa atau klausa yang setara. Di antara kata-kata itu adalah 'dengan', atau 'dan', */tapi/* 'tetapi', dan satu di antaranya berupa frasa, yaitu */a kek ar/* 'jika tidak itu' atau 'atau'.

Di bawah ini diberikan contoh dengan kata-kata tersebut.

/pak he mak kiki i yub/ (97)

ayah-dan-ibu-ada-di-rumah
'Ayah dan ibu ada di rumah.'

/u kah r beya he ki kah r kurti/ (98)

saya-membeli-meja-dan-dia-membeli-kursi
'Saya membeli meja dan dia membeli kursi.'

/lek kekper beya/tapi kurti/ (99)

ini bukan meja tapi-kursi
'Ini bukan meja, tetapi kursi.'

3. **Kecaraan**

Kecaraan ialah kata yang menunjukkan modalitas. Di antara kata ini adalah */kek/*'tidak', */kekpar/*'bukan' dan */moh/*'mau'.

Penggunaan kata itu diberikan dalam kalimat berikut.

/ek kekpar perna/ (100)

ini - bukan - surat
'Ini bukan surat.'

/ki kek kah/ (101)

dia-tidak-pergi
'Dia tidak pergi.'

/u moh munol (102)

saya-mau-makan
'Saya mau makan.'

4. **Keaspekan**

Aspek merupakan kata yang mengacu kepada waktu. Hanya ada satu kata yang menunjukkan aspek, yaitu */səday/*'sedang'.

Di bawah ini contoh kalimat dengan kata aspek tersebut.

/adik səday kuhayar/ (103)

adik - sedang - belajar
'Adik sedang belajar.'

/pak səday kahbato perna/ (104)

ayah-sedang-membaca-koran
'Ayah sedang membaca koran.'

/mak saduŋ kah pi/ (105)
 ibu - sedang - ke - ladang
 'Ibu sedang ke ladang.'

5. Konektif Penunjuk Tingkat

Di antara konektif ini adalah */kundə/*'amat', */paliŋ/*'paling' dan */bahauk/*'sekali.'

Contoh-contoh kalimat :

/dehowad amuk kundə/ (106)
 sampannya-besar-amat
 'Sampannya amat besar.'

/karim paliŋ pitar i klas/ (107)
 karim-paling-pintar-di-kelas
 'Karim paling pintar di kelas.'

/kapa-kapa ok pakakowah bahauk/ (108)
 anak-anak-itu-pintar-sekali
 'anak-anak itu pintar sekali.'

2.3 Proses Morfologis dan Morfofonologis

Pada bahagian ini dibahas proses morfologi. Proses ini berhubungan dengan afiksasi dan perulangan. Bentuk suatu proses ini dilengkapi dengan pembahasan makna. Pada bahagian-bahagian yang berhubungan dengan perubahan fonem dari morfem-morfem bahasa Enggano, masalah ini dibahas dalam morfofonologi.

Bahagian afiksasi dibedakan lagi menjadi prefiks, infiks, dan sufiks. Selanjutnya, afiks-afiks itu juga dibedakan atas afiks yang derivasional dan infleksional.

2.3.1 Afiksasi

Afiksasi dibedakan atas prefiksasi, infiksasi dan sufiksasi. Ketiga pembahasan ini dibahas sekaligus karena ketiganya saling berkaitan dengan afiks yang derivasional dan infleksional.

2.3.1.1 Afiks Derivasional

Ada dua prefiks derivasional dalam bahasa Enggano, yaitu {*kak-*} dan {*pa-*}.

a. **Prefiks {kak-}**

Prefiks ini selalu bergabung dengan nomina dan kata bentukan yang dihasilkan dari verba intransitif. Karena perubahan kategori dasar, prefiks ini tentunya prefiks yang derivasional. Dari nomina /muo/ 'bunga', /ba/ 'air', /yub/ 'rumah', /yar/ 'anak', dan /honda/ 'honda' dapat dibentuk verba intransitif /kakmuo/ 'berbunga', /kakpo/ 'berkelapa', /kakdupi/ 'beruang', /kakyub/ 'berumah, /kakyar/ 'beranak' dan /kakhonda/ 'berhonda'.

Di bawah ini diberikan tiga contoh kalimat dengan verba bentukan tersebut.

/pi ēk kakpo mək/ (109)

kebun-ini-berkelapa-banyak
'Kebun ini berkelapa banyak.'

/kak?udar ēōk kamuo kak?u/ (110)

kebun-ini-berbunga-banyak
'Kebun ini berbunga banyak.'

/u kek kakdupi/ (111)

saya-tidak-beruang
'Saya tidak beruang.'

Secara umum prefiks ini berarti 'mempunyai'. Contoh-contoh di bawah di bawah adalah prefiks (kak-) yang berarti mempunyai.

/ki kakpi mək/ (112)

dia-berladang-banyak
'Dia berladang banyak.'

/buk camat kakyub ka?u/ (113)

ibu-camat-berumah-bagus
'Ibu Camat mempunyai rumah bagus.'

/hamdani kakyar akər/ (114)

hamdani-beranak-tiga
'Hambdani mempunyai tiga orang anak.'

Di samping arti 'mempunyai' juga terdapat makna 'memakai', 'mengenderai', dan 'mempunyai pekerjaan'. Arti itu ditunjukkan oleh konteks dalam kalimat.

Bandingkan kalimat (115) dan (116) !

/ki kakbayu mək/ (115)

dia-berbaju-banyak

'Dia mempunyai banyak baju.'

/ki kakbayu ka?u kah kator/ (116)

dia-berbaju-bagus-ke-kantor

'Dia berbaju bagus ke kantor.'

Jadi pada kalimat (115), prefiks itu berarti 'mempunyai' dan pada kalimat (116) berarti 'memakai'.

Selanjutnya, bandingkanlah kalimat (117) dan (118).

/ki kakhonda/ (117)

dia - berhonda

'Dia mempunyai honda.'

/ki kakhonda kah patar/ (118)

dia-berhonda-ke-pasar

'Dia berhonda ke pasar.'

Pada kalimat (118), prefiks itu berarti 'mempunyai' sedangkan pada kalimat (119) berarti 'berkendaraan' atau 'menaiki'.

Akhirnya, bandingkanlah (120) dan (121) di bawah ini.

/pak kakwaruŋ/ (120)

ayah-berwarung

'Ayah mempunyai warung.'

karinyo pak kakwaruŋ/ (121)

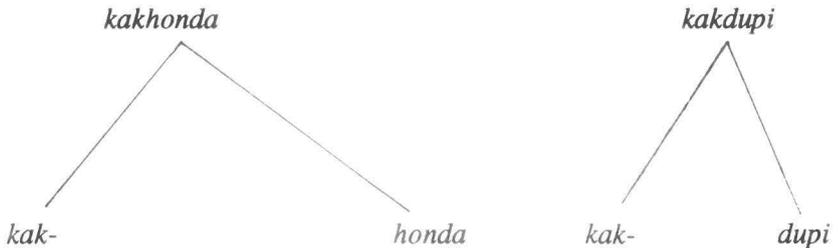
kerjanya-ayah-berwarung

'Pekerjaan Ayah berwarung.'

Dengan demikian, dapat ditulis kaidah sebagai berikut.

$kak + N \text{ -----} \rightarrow V \text{ Int.}$

Kalau anggota langsung, verba bentukan itu digambarkan dengan diagram pohon, maka diagramnya adalah seperti di bawah ini.



b. **Prefiks {pa-}**

Prefiks ini merupakan morfem terikat. Prefiks ini bergabung dengan nomina, adjektiva, verba intransitif, dan numeralia. Prefiks ini merupakan prefiks yang derivasional karena mengubah kategori dasar atau identitas dasarnya. Verba bentukan yang dihasilkan adalah verba transitif imperatif.

Prefiks *pa-* biasanya bergabung dengan nomina yang mengacu kepada alat dan dengan catatan bahwa verba dan nominanya mempunyai bentuk sama.

Dari nomina */kobek/* 'sabit', */tupik/* 'sumpit', */pakur/* 'cangkul', dan */kuti/* 'kunci' dibentuk verba transitif imperatif, */pakobek/* 'sabitkan', */patupik* 'sumpitkan' dan */pakuti/* 'kuncikan.'

Berikut ini diberikan kalimat yang mengandung verba di atas.

/pakobek ēyōp yan/ (122)

sabitkan-rumput-itu

'Sabitkan rumput itu !'

/patupik kēēb yān/ (123)

sumpitkan-burung-itu

'Sumpitkan burung itu !'

/pakuti yub a/ (124)
 kuncikan-rumah-kami
 'Kuncikan rumah kami !'

Nomina di atas dapat dijadikan verba transitif. Bandingkan kalimat (125), (126) dan (127).

/ēk kobek/ (125)
 ini-sabit
 'Ini sabit !'

/kobek ēyōp yān/ (126)
 sabit-rumput-itu
 'Sabit rumput itu !'

/pakobek ēyōp yān untuk a/ (127)
 sabitkan-rumput-itu-untuk-kami
 'Sabitkan rumput itu untuk kami !.'

Pada kalimat (125) *kobek* adalah nomina, sementara pada kalimat (126) dan (127) *kobek* dan *pakobek* adalah verba transitif imperatif. Akan tetapi, pada kalimat (127) terkandung makna 'melakukan perbuatan untuk orang lain', sedangkan pada kalimat (126) itu terdapat makna seperti itu.

Dengan adjektiva, seperti */kanik/* 'terang', */kak?u/* 'bagus', */bertih/* 'bersih', */kak?ikin/* 'tinggi' dan */kamuh/* 'besar' dapat dibentuk verba transitif imperatif */peyak?u/* 'baguskan', */pabertih/* 'bersihkan', */peyak/ikin/* 'tinggikan' dan */peamuh/* 'besarkan'.

Bentuk berikut ini contoh kalimat dengan verba bentukan tersebut.

/pabertih yubab/ (128)
 bersihkan-rumahmu
 'Bersihkan rumahmu !'

/peyanik yubda/ (129)
 terangi-rumahnya
 'Terangi rumahnya !'

/peyak?u bayubu/ (130)
 baguskan bajumu
 'Baguskan bajumu !'

Dengan melihat contoh-contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa prefiks {pa-} yang bergabung dengan adjektiva mempunyai dua alomorf, yaitu {pa-} dan {pe-} yang berdistribusi komplementer. Bentuk {pa-} muncul pada verba yang adjektiva dasarnya tidak bertanda /k-/, sedangkan adjektiva dasarnya bertanda /k-/ muncul bentuk {pe-}

Perlu ditambahkan disini bahwa adjektiva dengan penanda /k-/ bergabung dengan {pe-} dengan menghilangkan penanda tersebut. Jadi, dari kata */kak?u/* 'bagus' dibentuk */ak?u/*, lalu ditambah */pe-/* sehingga terbentuk */pe?ak?u/* 'baguskan.'

Secara fonetis, di antara /-e-/ dan /?a/ selalu terjadi sisipan /-y-/. Oleh karena itu, transkripsi fonetisnya adalah (*peyak?u*).

Di samping itu, perlu dijelaskan bahwa adjektiva */kak?u/* diberi glotal untuk menunjukkan bahwa kata itu terdiri atas dua suku dan kedua suku itu adalah /kak-/ dan /-u/. Secara fonetis transkripsinya adalah (*kak?u*).

Untuk kemudahan dalam transkripsi fonologis, vokal-vokal yang berstatus suku kata diberi tanda glotal [?].

Dengan numeral, prefiks ini juga dapat digabungkan dan menghasilkan verba bentukan transitif imperatif.

Dari numeralia */aru/* 'dua', */lakəɾ/* 'tiga', dan */aoh/* 'empat' dibentuk verba transitif */paaru/* 'duakan', */paakəɾ/* 'tigakan', dan */paaob/* 'empatkan'.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat yang memuat verba-verba jenis di atas.

/paaru popāāhdə/ (131)
 duakan-unggukannya
 'Duakan unggukannya!'

/paakəɾ bidik?ik/ (132)
 empatkan-bilik-kami
 'Empatkan bilik kami!'

/paaob piri ēōk/ (133)
 empatkan-piring-itu
 'Empatkan piring itu.'

Selanjutnya, dengan verba intransitif, seperti */kipu/* 'berlari', */kikeke/* 'berjalan', dan */kek/* 'mandi' dapat pula dibentuk verba transitif imperatif */papu/* 'larikan', */paek/* 'mandikan', dan */pakeke/* 'jalankan'.

Berikut ini adalah contoh kalimat dengan verba di atas.

/papu perna ki/ (134)
 larikan-surat-dia
 'Larikan surat dia.'

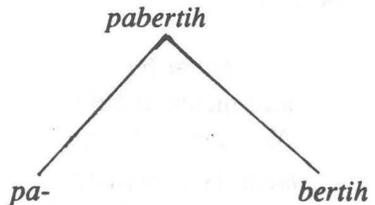
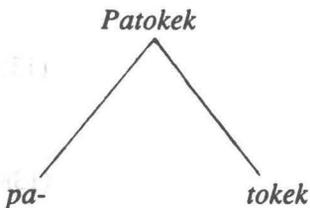
/paek adik?ik/ (135)
 mandikan-adik-saya
 'Mandikan adik saya.'

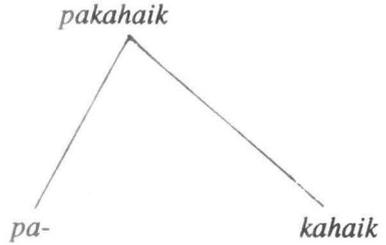
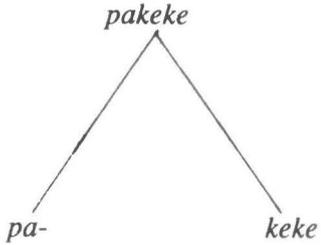
/pakekehonda ek/ (136)
 jalankan-honda-ini
 'Jalankan honda ini.'

Dari uraian di atas dapat dituliskan rumus umum seperti berikut.

pa- + { N
 Vint
 Adjek-
 Num- } =====> Vtr imp

Analisis konstruksi verba tersebut dapat dituliskan sebagai berikut.





2.3.1.2 Afiks

Ada dua prefiks yang infleksional, yaitu {di} dan {ki}.

a. Prefiks {di}

Prefiks ini adalah penanda pasif. Oleh karena itu, verba tempat prefiks ini bergabung haruslah selalu verba transitif. Dari verba /*kahər*/ 'membeli', /*kino*/ 'makan', /*kahbato*/ 'membaca', /*karitahak*/ 'menulis', dan /*karorek*/ 'menggoreng' dibentuk verba pasif /*dər*/ 'dibeli', /*dino*/ 'dimakan', /*dibato*/ 'dibaca', /*ditahak*/ 'ditulis', dan /*dikorek*/ 'digoreng'.

Dengan verba bentukan, prefiks ini juga dapat bergabung seperti /*papu*/, /*peya?u*/, /*paamuh*/ digabungkan dengan {di-} dapat membentuk verba pasif /*dipapu*/ 'dicarikan', /*dipeya?u*/ 'dibaguskan', dan /*dipaamuh*/ 'dibesarkan'.

Sebagai morfem terikat, prefiks ini mempunyai alomorf, yaitu {di-} dan {d-}. Kedua alomorf ini berdistribusi komplementer. Bentuk {di-} muncul apabila dasar atau bentuknya diawali dengan konsonan, sedangkan {d-} muncul kalau dasar atau bentuknya diawali vokal. Jadi, /*dibatol*/ 'dibaca', sedangkan /*er*/ 'beli' menjadi /*dar*/ 'dibeli'.

Berikut ini contoh-contoh kalimat pasif dengan memberikan bentuk aktifnya.

/*wati kahər bayu*/ (137)
 wati-membeli-baju
 'Wati membeli baju.'

bayu dər dab wati/ (138)
 baju-dibeli-oleh-wati
 'Baju dibeli oleh Wati.'

/yanti kino meoh yān/ (139)
 yanti-makan-makanan-itu
 'Yanti makan makanan itu.'

/mēōh ēōk dino yanti/ (140)
 makanan-itu-dimakan-yanti
 'Makanan itu dimakan Yanti.'

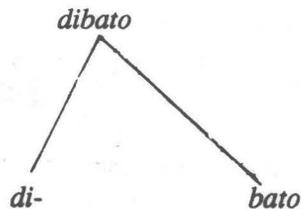
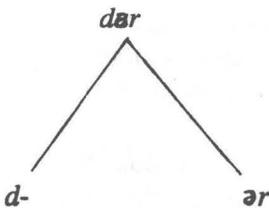
/pak kahbato perna/ (141)
 ayah-membaca-koran
 'Ayah membaca koran.'

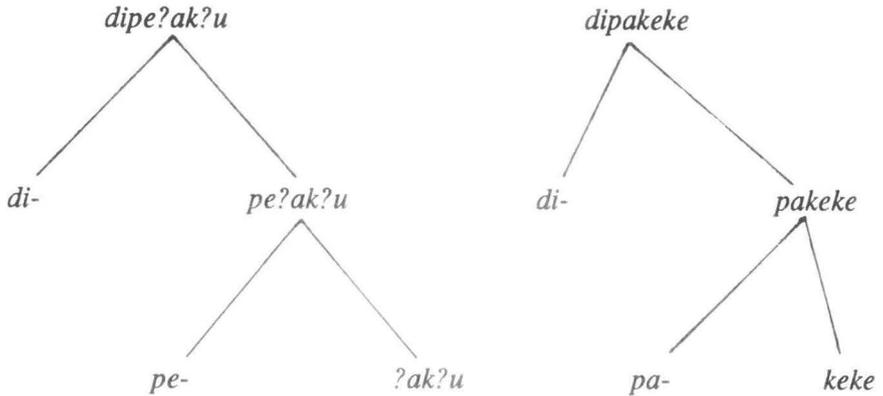
/perna dibato pak/ (142)
 koran - dibaca-Ayah.
 'Koran dibaca Ayah.'

/ki dipakeke honda/ (143)
 dia-menjalankan-honda
 'Dia menjalankan honda.'

/hondad dipakekedā/ (144)
 hondanya-dijalankannya
 'Hondanya dijalankan.'

Dengan demikian, anggota bawahan langsung verba pasif ini dapat digambarkan sebagai berikut.





b. Prefiks {ki-}

Prefiks {ki-} mempunyai alomorf yang berdistribusi komplementer. Prefiks {ki-} merupakan penanda verba, baik untuk verba intransitif maupun untuk verba transitif.

Prefiks ini mempunyai alomorf {ki-}, {kah-}, {ka-}, {k-}, {ma-}, {mak-}, dan {man-}. Di samping itu, terdapat alomorf yang berupa infiks, yaitu -ar dan {-an-} serta sufiks {-ak}.

1) Alomorf {ki-}

Ada dua kondisi yang perlu diperhatikan untuk kemunculan {ki-}. Kedua kondisi itu ialah (a) bahwa verba dasar atau bentukan diawali konsonan dan (b) jumlah suku kata tempat bentuk ini bergabung.

Dengan verba dasar yang terdiri atas suku kata yang berawal dengan bunyi vokal dan dengan verba dasar yang dimulai dengan konsonan, prefiks ini dapat digabungkan, kecuali kalau verba itu diawali /pih/ 'peras' dan verba dasar yang dimulai dengan konsonan /h/ seperti /hek/ 'kupas'.

Dengan verba dasar atau bentukan yang terdiri atas dua suku kata atau lebih, prefiks ini dapat digabungkan kecuali kalau verba itu diawali /b/, /r/, dan /h/ atau dengan suku kata /ta-/ dan dengan verba /gabar/ 'gambar', /carito/ 'cerita', /miyak/ 'minyak', dan /miyam/ 'pinjam'.

Dengan uraian di atas, dari verba /no/ 'makan', /bi/ 'tinggal', /nak/ 'ambil', dan /pu/ 'lari' dapat dibentuk verba /kino/ 'makan', /kibi/ 'tinggal', /kinak/ 'ambil', dan /kipu/ 'berlari'.

Dengan verba */kibi/* 'tinggal', perlu dilakukan reduplikasi dasar sehingga dibentuk verba */kibibi/* 'tinggal'. Hal ini terjadi karena perulangan dasar yang di sini mengandung makna aspek sedang.

Contoh-contoh kalimat dengan verba bentukan di atas diberikan di bawah ini.

/u kibibi i malakon/ (145)

saya-tinggal-di-malakoni
'Saya tinggal di Malakoni.'

/adik kinak buku uk/ (146)

adik-mengambil-buku-saya
'Adik mengambil buku saya.'

/ki kipu i keke/ (147)

dia-berlari-di-jalan
'Dia berlari di jalan.'

/anwar kinak bukudə/ (148)

Anwar - mengambil - bukunya
'Anwar mengambil bukunya.'

Dengan verba bentukan seperti */pe?ak?u/* 'baguskan', */paamuh/* 'besarkan', */pakobek/* 'sabitkan', dan */pakahaik/* 'satukan', dapat dibentuk verba bentukan baru yaitu */kipe?ak?u/* 'membaguskan atau 'memperbaiki', */kipaamuh/* 'membesarkan', */kipakopek/* 'menyabitkan' dan */kipakahaik/* 'menyatukan'.

Berikut ini contoh-contoh kalimat dengan verba di atas.

/pak kipeyak?ku yub/ (149)

ayah - memperbaiki - rumah
'Ayah memperbaiki rumah.'

/tini kipaamuh radio/ (150)

Tini - membesarkan - radio
'Tini membesarkan radio.'

/ki kipakobek eyop/ (151)

dia-menyabitkan-rumput
'Dia menyabitkan rumput.'

/adik kipakahaik bayudə/ (152)

Adik -menyatukan bajunya

'Adik menyatukan bajunya.'

Prefiks ini juga dapat lagi digabungkan dengan verba pasif. Dari verba */dinol'* dimakan', */dipapu/dilarikan'*, */dibato/'* dibaca', */didehe/'* didengar', dan */dər/'* dibeli' dapat dibentuk verba pasif yang diawali */ki-/* sehingga terbentuk verba */kidipapu/'* dilarikan', */kidibato/'* dibaca', */kidi-dehe/'* didengar', */kidər/'* dibeli'.

Berikut ini contoh-contoh kalimat dengan verba-verba di atas.

/kue kidino adik/ (153)

kue - dimakan - adik

'Kue dimakan Adik.'

/buku ẽõk kidibato kakak/ (154)

buku - itu - dibaca - kakak

'Buku itu dibaca Kakak.'

/radio ẽõk kididehe mak/ (155)

radio - itu - didengar - ibu

'Radio itu didengar Ibu.'

/baju kak?u ẽk kidər pak/ (156)

baju-baru-ini-dibeli-ayah

'Baju baru ini dibeli Ayah.'

2) Alomorf {kah-}

Alomorf ini muncul apabila verba dimulai dengan vokal. Dari verba */ər/'* beli', */it/'* minum', */iwak/'* ikat', dan */inan/'* cari' dibentuk verba */kahər/'* membeli', */kahit/'* minum', atau 'meminum', */kahiwak/'* mencari'.

Berikut ini contoh-contoh kalimat dengan verba bentukan di atas.

/u kahər bayu kak?u/ (157)

saya-membeli-baju-baru

'Saya membeli baju baru.'

/pak səadən kahit kopi/ (158)

ayah-sedang-minum-kopi

'Ayah sedang minum kopi.'

/a kahimak buku-buku yān/ (159)
kami-mengikat-buku-buku-itu
'Kami mengikat buku-buku itu.'

/mak kahtabur bayu/ (160)
ibu - mencuci - baju
'Ibu mencuci baju.'

/ki kahinān penim/ (161)
dia-mencari-penamu
'Dia mencari penamu.'

Bentuk atau alomorf {kah-} berdistribusi komplementer atau berdistribusi bebas dengan {ka-} pada posisi tertentu. Jika verba dimulai dengan konsonan /b/, maka {kah-} bervariasi bebas dengan {ka-}. Jadi, */kahbato/* 'membaca', dan */kahbarih/* 'mengantar' dapat muncul berupa */kabato/* dan */kabarih/*. Di samping itu, prefiks ini dapat lagi berdistribusi bebas dengan {kak-} dalam posisi tertentu, yaitu kalau verba dasar terdiri atas satu suku kata dan kemudian terdapat penambahan suku kata dengan vokal (biasanya i), seperti */nak/* 'ambil', */no/* 'makan' menjadi */inak/* dan */ino/* dan setelah penambahan suku kata dengan vokal tersebut dapat berbentuk */kahinak/* atau */kak?inak/* dan */kahino/* atau */kak?ino/*.

Bentuk {kah} masih berdistribusi bebas lagi dengan {mak} pada posisi tertentu, yaitu apabila kata bentukan itu didahului kata aspek yang berakhir dengan konsonan /-h/, seperti */moh/* 'mau' dan */boleh/* 'boleh'. Dengan */mohkah?nak/* 'mau makan', dan */boleh kah?ino/* 'boleh makan' bervariasi bebas dengan */moh mak?inak/* dan */boleh?ino/*.

Dalam kalimat di bawah ini diberikan dua pasang kalimat yang memperlihatkan distribusi tersebut.

/a moh mah?inak kanan ēōk kaki/ (162)
kami-mau-mengambil-garam-itu-sedikit
'Kami mau mengambil garam itu sedikit.'

/u boleh mak?ino mehek ēk/ (163)
saya-boleh-makan-makanan-ini
'Saya boleh makan makanan ini.'

Kemudian, pada posisi yang sama, {mak} masih bervariasi bebas dengan {mah} sehingga didapatkan bentuk */boleh ma?inak/, /moh mah?ino/* atau */boleh mah?ino/*.

3) Alomorf {k-}

Alomorf ketiga adalah {k-}. Alomorf ini muncul dengan verba dasar yang terdiri atas dua suku kata atau lebih. Di samping itu, masih diperlukan kondisi lain lagi, yaitu pada suku kata terakhir terdapat vokal belakang /o/atau /u/.

Dari verba */ohar/* 'bernyanyi', dan */ihiyu/* 'bersiul' dibentuk verba bentuk */kohor/* 'menyanyi' dan */kihiyu/* 'bersiul'.

Berikut dua contoh kalimat dengan {k-}.

/kapa-kapa eok kohor i kak?udar/ (164)

anak-anak-itu-menyanyi-di-halaman-rumah
'Anak-anak itu menyanyi di halaman.'

/ki kihiyu/ (165)

dia bersiul
'Dia bersiul.'

4) Alomorf {ma-}

Alomorf ini berupa prefiks yang pemunculannya terbatas sekali. Dia muncul pada dasar yang terdiri atas dua suku kata dan pada kata tersebut harus terdapat konsonan /m/ di awal atau di akhir dasar tersebut. Dari dasar */miyāk/* 'minyaki' dan */piyām/* 'pinjam' dibentuk verba */mamiyāk/* 'meminyaki', dan */mamiyām/* 'meminjam'. Pada bentuk */piyām/* terjadi asimilasi /p/ =====> /m/.

Berikut ini adalah kalimat dengan verba itu !

/ adik mamiyāk puruyud/ (166)

Adik-meminyaki-rambutnya
'Adik meminyaki rambutnya.'

/mak mamiyām kanam/ (167)

ibu - meminjam - garam
'Ibu meminjam garam.'

5) **Alomorf {-ar-}**

Alomorf ini berupa infiks yang muncul pada verba dasar yang diawali oleh konsonan {k-}.

Dari verba dasar /kek/ 'tanam', /korek/ 'goreng', /kib/ 'intip', /kukya/ 'dorong', dan /kitahak/ 'dorong' dibentuk verba bentukan /karek/ 'menanam', /karorek/ 'menggoreng', /karukya/ 'mendorong', dan /karitahak/ 'menikam.'

Berikut ini diberikan contoh-contoh kalimat dengan verba bentukan tersebut !

/ani karek mūō i kak?udar/ (168)

ani-menanam-bunga-di-halaman
'Ani menanam bunga di halaman.'

/ana karorek yai/ (169)

ana - menggoreng - ikan
'Ana menggoreng ikan.'

/ki karih u/ (170)

dia-mengintip-saya
'Dia mengintip saya.'

/adik karukya beya/ (171)

adik - mendorong - meja
'Adik mendorong meja.'

/pa ahmat karitahak nimau/ (172)

pak - ahmat - menikam - harimau
'Pak Ahmat menikam harimau.'

Bentuk {-ar-} beralomorf /-ar/ dan /-an-/. Bentuk /-an-/ muncul kalau ia berkombinasi dengan dasar yang bersuku satu dan dasar itu harus mengandung vokal belakang /u/, yang hanya ditemukan satu kata saja bagi tipe seperti ini, yaitu /kuk/ 'hitung' dengan verba bentukannya /kanuk/ 'menghitung'.

Bentuk berikut ini ialah kalimat dengan verba /kanuk/.

/a kanuk dupi pak/ (173)

kami-menghitung-uang-ayah
'Kami menghitung uang Ayah.'

6) Alomorf {-ak}

Alomorf ini berupa sufiks yang juga merupakan penanda verba. Bentuk ini muncul pada kata bentukan yang mendapat prefiks {ma-}. Verba bentukan /*mamiyam*/ dan /*mamiyak*/ dapat diberi sufiks {-*āk*} dan dengan begitu ditemukan bentuk /*mamiyakak*/ dan /*mamiyamak*/ yang artinya 'meminyaki' dan 'meminjamkan'.

Dengan demikian, tidak terjadi perubahan arti yang mendasar walaupun tanpa {-ak}.

Dengan imperatif, bentuk ini menjadi /*miyak?rāk*/ dan /*piyām?ak*/.

Contoh-contoh kalimat :

/piyām?ak kanam kak?i/ (174)

pijamkan-garam-sedikit
'Pinjamkan garam sedikit.'

/miyāk?āk paruyurub/ (175)

minyaki-rambutmu
'Minyaki rambutmu.'

2.3.2 Morfologis Lainnya

Dalam sub judul ini dibahas masalah morfonologis yang tidak tercakup dalam butir 2.3.1. Ada tiga masalah yang belum dibahas, yaitu (i) modalitas dengan bentuk bebas dan terikatnya, (ii) masalah nomina dan kata milik, dan perubahan fonem pada verba.

2.3.2.1 Modalitas

Satu di antara kata yang merujuk sebagai modal akan berbentuk bebas dan terikat. Bentuk ini bebas kalau tidak didahului penanda verba dan kalau didahului penanda verba dia menjadi terikat.

Berikut ini diberikan contoh-contoh kalimat yang mengontraskan kedua bentuk itu.

/u moh kino/ (176)

saya - mau - makan
'Saya mau makan.'

- /u kimoh muno/* (177)
saya - mau - makan
'Saya mau makan.'
- /kopi ẽk moh dibahit rə/* (178)
kopi - ini - mau - diminum
'Kopi ini mau diminum.'
- /kopi ek dimohbabitdə/* (179)
kopi - ini - mau - diminumnya
'Kopi ini mau diminumnya.'
- /u moh kah? irak perna eok/* (180)
saya-mau-mengambil-buku-itu
'Saya mau mengambil buku itu.'
- /u kamohmak? inak perna eok/* (181)
saya - mau - mengambil - buku - itu
'Saya mau mengambil buku itu.'

Kalau contoh-contoh itu diperhatikan secara saksama, akan terdapat perubahan-perubahan, baik perubahan konsonan maupun perubahan vokal pada verba yang mengandung */-moh-/* sebagai morfem terikat.

Pada verba yang didahului oleh */kah-/*, kemudian */-moh-/* dapat lagi muncul bentuk terikat */mak-/* seperti terlihat pada contoh kalimat nomor (179) dan (181). Akan tetapi, pada kalimat (180) terjadi lagi perubahan bentuk */mak-/* menjadi */-mu-/* dan ini disebabkan oleh pengaruh kombinasi bilabial */m/*, maka vokal depan berubah bentuk vokal belakang, sementara glotalnya luluh. Pada kalimat nomor (179), */k/* dan */h/* keduanya berubah menjadi */b/*. Ini melibatkan peristiwa asimilasi yang ditimbulkan */m/* sehingga */kahit/* 'minum' berubah menjadi */babit/*.

2.3.2.2 Bentuk Milik

Kata ganti milik dalam bahasa Enggano juga mempunyai bentuk bebas dan terikat, khususnya bagi orang pertama tunggal dan orang kedua. Orang ketiga juga mempunyai variasi bentuk, tetapi distribusinya berbeda dari orang pertama dan kedua.

Berikut ini diberikan contoh-contoh kalimat dalam nomina dan kata atau bentuk milik.

/u kahər bayu/ (182)

saya - membeli - baju
'Saya membeli baju.'

/ĩk bayu u/ (183)

ini - baju - saya
'Ini baju saya.'

/ki karib u/ (184)

dia-mengintip-saya
'Dia mengintip saya.'

/bayu ĩk untuk u/ (185)

baju - ini - untuk - saya
'Baju ini untuk saya.'

Pada contoh-contoh di atas, bentuk-bentuk /u/ tetap, baik untuk posisi *subjek*, *objek*, *posisi*, maupun untuk *pengisi gatra sesudah preposisi*. Dengan kata lain, dalam bahasa Enggano tidak dikenal istilah kasus. Akan tetapi, selain bentuk bebas seperti /u/ ini, dikenal juga bentuk terikat yang berupa /-k/.

Untuk kata */buku/* 'buku', */perna/* 'surat', dan */bayu/* 'baju' dapat dibentuk nomina */bukuk/* 'buku saya', */pernak/* 'surat saya' dan */bayuk/* 'baju saya'.

Untuk nomina */pakur* 'cangkul', */tokok/* 'topi', */tekek/* 'cengkeh', dan */yar/* 'anak', bentuk terikat /-k/ tidak dapat digabungkan secara langsung. Bentuk bebas seperti */pakur*, */tokok*, */tekek*, dan */yar* mempunyai bentuk terikat, yaitu */pakuru-/*, */tokok?u-/*, */tekek?e-/*, dan */yara-/*. Dengan demikian, bentuk nomina dengan pemilik orang pertama adalah */paku-ruk/* 'cangkul saya', */tokok?ok/* 'topi saya', */tekek?ek/* 'cengkeh saya', dan */yarak/* 'anak saya'.

Berikut ini diberikan contoh-contoh dengan nomina bentukan seperti dijelaskan di atas.

/yarak aru/ (186)

anak saya - dua
'Anak saya dua orang.'

/nak buku?uk i bidik/ (187)
 ambil-buku saya-di-kamar
 'Ambil buku saya di kamar.'

/ēk tokok?ok/ (188)
 ini - topi saya
 'Ini topi saya.'

/tekek?ek kakmũõ/ (189)
 cengkeh saya-berbunga
 /Cengkeh saya berbunga.'

/pakuruk aru/ (190)
 cangkul saya - dua
 'Cangkul saya dua.'

Dari contoh-contoh tersebut, bentuk terikat di atas dapat diramalkan, yaitu kalau bentuk bebasnya diakhiri bunyi konsonan, selalu ada penambahan vokal pada bentuk terikat tersebut. Penambahan vokal pada bentuk terikat sama dengan vokal sebelumnya, kecuali kalau bentuk bebas itu terdiri atas satu suku kata dan mengandung vokal tinggi /i/ atau /i/, maka vokal tambahannya adalah /i/.

Bentuk bebas yang diakhiri bunyi konsonan juga mempunyai bentuk terikat yang juga dapat diramalkan. Dari nomina /yub/ 'rumah', /an/ 'teman', /yar/ 'anak', /pi/ 'abu', /miyãk/ 'minyak' dibentuk nomina dengan pemilikan, yaitu /yubab/ 'rumahmu', /anãm/ 'temanmu', /yarub/ 'anakmu', /piam/ 'abumu', dan /miyak am/ 'minyakmu'.

Dengan melihat contoh-contoh tersebut, penambahan vokal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut. Kalau ada vokal depan, maka yang muncul adalah vokal/u., kalau yang di depan vokal tinggi yang muncul sebagai vokal penambah adalah /a/, dan kalau di depan vokal bawah /a/, maka yang muncul adalah /ə/.

Berikut contoh-contoh bentuk milik dalam bentuk terikat.

/yubab bertih/ (191)
 rumahmu-bersih
 'Rumahmu bersih.'

- /an m i tek/* (192)
temanmu-di-sini
'Temanmu di sini.'
- /yarak aru tapi yarub akər/* (193)
anaknya-dua-tapi-anaknya-tiga
'Anak saya dua orang, tetapi anaknya tiga orang
- /pi mok i pi piam/* (194)
abu-yang -di-ladang-abumu
'Abu yang di ladang, abumu.'
- /miyak?an m k/* (195)
minyakmu-banyak
'Minyakmu banyak.'

Selanjutnya, kepemilikan /ki/ sebagai bentuk bebas juga mempunyai bentuk terikat /də/ yang mempunyai variasi /də/, /diə/ atau /diəh/. Berikut contoh-contoh kalimat dengan bentuk terikat tersebut.

- /yard kak?u/* (196)
anaknya-cantik
'Anaknya cantik.'
- /yubəi mimi kur tek/* (197)
rumahnya-jauh-dari-sini
'Rumahnya jauh dari sini.'
- /kak?udamdiəh amuh/* (198)
halamannya - luas
'Halamannya luas.'

2.4 Perulangan

Perulangan pada umumnya ditemukan pada nomina dan verba. Pada bahagian berikut ini, perulangan dibahas sesuai dengan kategori kata. (Karena itu, butir masalah), yaitu masalah perulangan nomina dan masalah perulangan verba.

2.4.1 Perulangan Nomina

Perulangan nomina muncul pada nomina. Nomina ini mendapat perulangan penuh. Nomina seperti /perna/ 'surat', /buku/ 'buku', /beya/ 'meja', /kurti/ 'kursi', dan /kapa/ 'anak', dapat diulang secara penuh sehingga terbentuk nomina berulang /perna-perna/ 'surat-surat', /beya-beya/ 'meja-meja', /kurti-kurti/ 'kursi-kursi', dan /kapa-kapa/ 'anak-anak'. Pada umumnya perulangan ini berarti jamak.

Berikut ini diberikan contoh-contoh kalimat dengan nomina berulang tersebut.

/batohai perna-perna ēōk/ (199)

bacalah-surat-surat-itu
'Bacalah surat-surat itu.'

/beya-beya ek kak?u/ (200)

meja- meja - ini - bagus
'Meja-meja ini bagus.'

/kurti-kurti ēk dər i baka?ur/ (201)

kursi-kursi-ini-dibeli-di-bengkulu
'Kursi-kursi ini dibeli di Bengkulu.'

/kapa-kapa ēōk kinono meh ēk/ (202)

anak-anak-itu-memakan-kue-ini
'Anak-anak itu memakan kue ini.'

2.4.2 Perulangan Verba

Perulangan verba dilihat dari dua dimensi, yaitu perulangan penuh dasar, dan perulangan suku pertama kata dasar.

Perulangan penuh kata dasar mempunyai dua arti. Kalau kata dasar itu terdiri atas satu suku kata, maka arti perulangan adalah 'aspek' yang mengacu kepada 'kesedangan'. Kalau kata dasar terdiri atas dua suku kata, maka perulangan menunjukkan bahwa 'pekerjaan dilakukan berulang-ulang'.

Bentuk dasar /no/ 'makan', /nak/ 'ambil', dan /bek/ 'mandi', setelah mendapat prefiks /ki-/, menjadi /kinol/ 'makan', /kinak/ 'mengambil', dan /kebek/ 'mandi'. Dengan memberi perulangan dasar, dapat dibentuk verba berulang /kinonol/ 'sedang makan', /kinanak/ 'sedang mengambil', dan

/kibebek/ 'sedang mandi'.

Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat dengan perulangan dasar yang terdiri atas satu suku kata.

/kapa-kapaẽõk kinono/ (203)
 anak-anak-itu-sedang-mandi
 'Anak-anak itu sedang mandi.'

/mak kinanak rukih untuk adik/ (204)
 ibu - sedang - mengambil - nasi - untuk - adik
 'Ibu sedang mengambil nasi untuk Adik.'

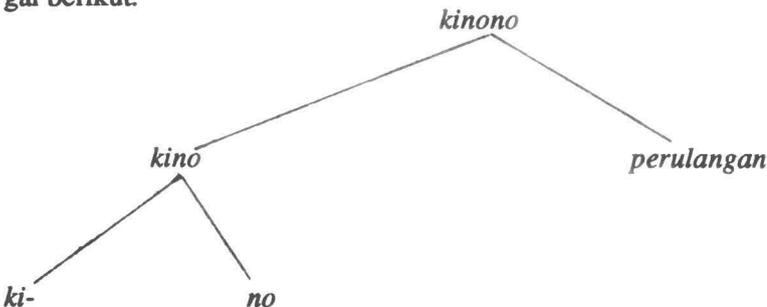
/yanto kibebebak/ (205)
 yanto - sedang tidur
 'Yanto sedang tidur.'

Apabila diperhatikan bentuk perulangan di atas, dapatlah kita lihat bahwa bentuk dasar yang berpola KV tidaklah diulang seluruhnya, sementara bentuk dasar yang berpolakan KVK tidaklah diulang secara penuh. Bentuk yang diulang adalah KV saja, seperti pada verba *kinanak* dan *kibebek*.

Selanjutnya, bentuk dasar yang diakhiri vokal seperti /r/ yang mendapat prefiks /kah-/ dan setelah digabungkan menjadi /kahər/ 'membeli' tidak pernah dapat diulang.

Akhirnya, perlu dijelaskan bahwa perulangan pada umumnya merupakan perulangan yang infleksional atau paradigmatis karena perulangan verba ini tidak mengubah kategori atau indetitas bentuk yang diulang.

Proses perulangan dapat digambarkan dengan diagram pohon sebagai berikut.



Verba dasar yang terdiri atas dua suku kata atau lebih dapat berulang dengan mengulang bentuk dasar secara penuh atau juga dapat mengulang suku kata pertama saja.

Perulangan dasar verba secara penuh berarti bahwa 'pekerjaan dilakukan berulang-ulang'. Perulangan suku pertama dasar verba berarti bahwa 'pekerjaan itu sedang dilakukan'. Jadi perulangan mengacu aspek.

Dari verba dasar /*bato*/'baca', /*minuk*/'cium' dan /*nukok*/'merokok' dibentuk verba bentukan /*kahbato*/'membaca', /*kakaukok*/'merokok' dan /*kiminuk*/'mencium'. Selanjutnya, verba tersebut bisa diulang dengan mengulang dasarnya sehingga dibentuk verba berulang /*kahbato-bato*/'membaca-baca', /*kahnukok-nukok*/'merokok-rokok', dan /*kiminuk-minuk*/'mencium-cium'.

Perulangan dasar secara penuh juga dapat berarti bahwa 'pekerjaan dilakukan dengan santai, sehingga verba di atas dapat pula berarti 'membaca', 'merokok', atau 'mencium' dengan santai'.

Kedua makna itu, 'berulang' dan 'kesantiaian', dapat terjadi sekaligus atau salah satu dari keduanya. Hal ini lebih banyak tergantung dari situasi tempat verba itu dilakukan.

Berikut ini diberikan contoh verba berulang di dalam kalimat.

/pak kabato-bato i bidik/ (206)

ayah - membaca - baca - di - kamar

'Ayah membaca-baca di kamar.'

/mak kiminum-minuk yard/ (207)

ibu - mencium - cium - anaknya

'Ibu mencium-cium anaknya.'

/kah ãõk kaknukoh-nukoh/ (208)

orang-itu-merokok-rokok

'Orang itu merokok-rokok.'

Ketiga verba di atas menunjukkan arti seperti disebutkan sebelumnya. Pada kalimat (207) pekerjaan itu dilakukan dengan santai. Jadi, pekerjaan membaca dilakukan untuk kesenangan dan dilakukan secara santai. Pada kalimat (208), perulangan verba menunjukkan kegiatan dilakukan berulang-ulang. Ini mungkin dilakukan sang ibu karena ia

senang melihat anaknya sehingga menciumnya berulang-ulang. Verba bentukan berulang pada kalimat (209) menunjukkan kedua arti di atas. Orang yang dimaksud melakukan kegiatan merokok-rokok santai dan juga berulang-ulang.

Verba *kabuto*, *kiminuk*, dan *kaknukok* bisa mendapat perulangan dengan mengulang suku kata pertama dari dasar verba tersebut. Dengan demikian, dibentuk verba berulang */kahbabato/* 'sedang membaca' dan */kaknununukok/* 'sedang merokok'.

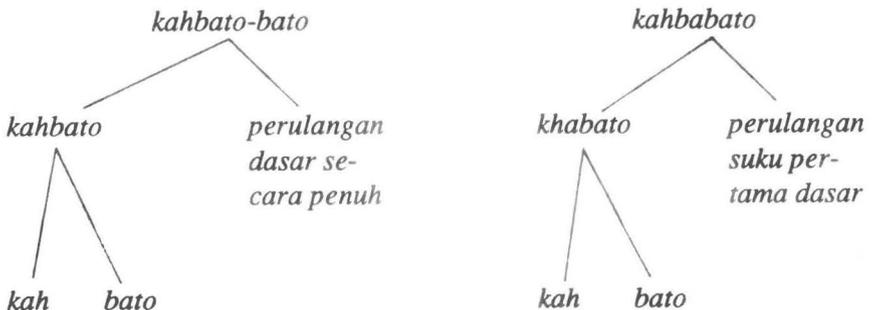
Di bawah ini diberikan contoh tersebut.

/pak kahbabato perna/ (209)
ayah - sedang - membaca - koran
'Ayah sedang membaca koran.'

/mak kimiminuk yard/ (210)
ibu - sedang - mencium - anaknya
'Ibu sedang mencium anaknya.'

/kah ãõk kaknununukok/ (211)
orang - itu - sedang - merokok
'Orang itu sedang merokok.'

Akhirnya, uraian ini ditutup dengan menggambarkan proses pembentukan verba berulang tersebut dalam bentuk diagram pohon.



2.5 Pemajemukan

Pembahasan terakhir bahagian morfologis adalah uraian tentang pemajemukan.

Penggunaan pemajemukan sangat terbatas. Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bentuk-bentuk berikut.

a. Gabungan nomina dengan nomina yang membentuk nomina majemuk baru.

Contoh :

<i>/pah/</i>	<i>/koyaik/</i>	<i>/pah koyaik/</i>
'mata'	'kaki'	'mata kaki'
<i>/eya/</i>	<i>/apub/</i>	<i>/eya apub/</i>
'kaki'	'tangan'	'kaki tangan'

b. Gabungan nomina dengan verba yang membentuk nomina majemuk baru.

Contoh :

<i>/yub/</i>	<i>/ono/</i>	<i>/yub ono/</i>
'rumah'	'makan'	'rumah makan'

c. Gabungan nomina dan adjektiva yang membentuk nomina majemuk baru.

Contoh :

<i>/kah/</i>	<i>/tuo/</i>	<i>kah tuo/</i>
'orang'	'tua'	'orang tua'
<i>/amuk/</i>	<i>/kahmuh/</i>	<i>/amuk kahmuh/</i>
'pasang'	'surut'	'pasang surut'

d. Gabungan verba dengan nomina yang membentuk verba majemuk baru.

Contoh :

<i>/no/</i>	<i>/amuk/</i>	<i>/no amuk/</i>
'makan'	'besar'	'makan besar'

- e. **Gabungan verba dengan verba yang membentuk verba majemuk baru.**

Contoh :

<i>/nokou/</i>	<i>/bakiyah/</i>	<i>/nokou bakiyah/</i>
'naik'	'turun'	'naik turun'

- f. **Gabungan adjektiva dengan nomina yang menghasilkan adjektiva majemuk baru.**

Contoh :

<i>/aikin/</i>	<i>/kita/</i>	<i>/aikin kita/</i>
'tinggi'	'hati'	'tinggi hati'
<i>/amuk/</i>	<i>/kakdā/</i>	<i>/amuk kakdā/</i>
'besar'	'mulut'	'besar mulut'

Di bawah ini diberikan penggunaan majemuk dalam kalimat.

/pah keyaika kapuah/ (212)

mata - kakinya - sakit

'Mata kakinya sakit.'

/yubiyono ok kak?u kundā/ (213)

rumah makan - itu - bagus - sekali

'Rumah makan itu bagus sekali.'

/kah tuo ona kakah/ (214)

orang - tua - kami - datang

'Orang tua kami datang.'

/mok nakan bakiah i tek/ (215)

jangan - naik turun - di - sini

'Jangan naik turun di sini.'

/tina aikin kita/ (216)

tina - tinggi - hati

'Tina tinggi hati.'

BAB III SINTAKSIS

Setelah dijelaskan morfologi bahasa Enggano, berikut ini dibicarakan pula konstruksi yang lebih besar daripada kata, yaitu struktur frasa, jenis frasa, kalimat dasar, pola kalimat tunggal, pola kalimat majemuk, kalimat berdasarkan konstruksi dan maksud, kalimat menidakkan, kalimat aktif dan pasif, kalimat penghilangan, fungsi, kategori serta peran dan tipe kalimat berdasarkan situasi tutur.

3.1 Frasa

3.1.1 Pengantar

Frase adalah suatu bentuk gramatikal yang secara hirarkis lebih kecil daripada klausa. Ia terdiri atas satu kata, dua kata, atau lebih yang merupakan unsur dan berfungsi secara gramatikal dalam satuan kalimat. Frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih merupakan gabungan kata yang terpadu secara erat sekali.

Analisis bentuk frasa dapat dikelompokkan ke dalam (1) frasa yang berasal dari satu kata dan (2) frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih. Analisis bentuk (1) tidak begitu sukar, sedangkan analisis bentuk (2) agak lebih sulit. Hal ini disebabkan bentuk frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih ada yang berperan sebagai unsur inti dan kata yang lain berperan sebagai unsur noninti.

Frasa mempunyai fungsi gramatikal dalam kalimat. Ramlan (1982) mengemukakan bahwa frasa memiliki dua sifat, yaitu (1) frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas sebuah kata atau lebih dan (2) frasa merupakan satuan yang tidak melampaui fungsinya. Maksudnya, setiap frasa hanya memiliki satu fungsi : fungsi subjek (S) atau fungsi predikat (P) atau fungsi objek (O) atau fungsi pelengkap (P) dan atau fungsi keterangan (Ket). Lebih lanjut dikemukakannya pula bahwa berdasarkan persamaan distribusinya dengan golongan kategori kata, maka frasa dapat dibagi atas (1) frasa golongan N (nominal), (2) frasa golongan V (verbal), (3) frasa golongan Bil (bilangan) dan (4) frasa golongan Ket (keterangan). Selanjutnya, dikemukakannya pula bahwa ada frasa yang tidak memiliki persamaan distribusi dengan kategori kata; frasa jenis ini disebut frasa depan.

Ada enam jenis frasa dalam bahasa Enggano, yaitu (1) frasa kata benda (FKB), (2) frasa kata kerja (FKK), (3) frasa kata sifat (FKS), (4) frasa kata keterangan (FKKet), (5) frasa kata bilangan (FKBil), dan (6) frasa kata depan (FKDep). Sebelum dijelaskan atas setiap frasa tersebut, terlebih dahulu dikemukakan struktur frasanya.

3.1.2 Struktur Frasa

Struktur frasa bahasa Enggano dapat dikelompokkan ke dalam (1) unsur inti diikuti oleh unsur noninti atau yang menerangkan dan (2) unsur inti didahului oleh unsur noninti atau unsur yang menerangkan. Berikut ini dikemukakan contoh-contohnya.

(1) Unsur Inti Diikuti Unsur Noninti

<i>/eai nuik/</i>	'ikan kecil'
<i>/kumu kahp k/</i>	'sumur dalam'
<i>/ku amuh/</i>	'pohon besar'
<i>/yar u/</i>	'anak saya'
<i>/yar karabo/</i>	'anak kerbau'
<i>/pah da kud</i>	'ekor kuda'
<i>/ku po/</i>	'pohon kelapa'
<i>/ku beke/</i>	'pohon cengkeh'
<i>/yuk karabo/</i>	'kulit kerbau'
<i>/yar be/</i>	'anak anjing'

*/kahid kopi/
/kahuar eai/*

'minum kopi'
'mencari ikan'

(2) Unsur Inti Didahului Unsur Noninti

*/kau i/
/kanih nya'ak/
/karo kitah/
/kaok yur/
/m k eai/
/kau kitah/
/m k buai/
/bakti hiua/*

'baik perangai'
'mudah rejeki'
'busuk hati'
'keras kepala'
'banyak ikan'
'tinggi gunung'
'banyak buaya'
'sedikit perempuan'

3.1.3 Jenis Frasa

Seperti telah dijelaskan bahwa ada enam frasa dalam bahasa Enggano. Setiap frasa ada yang berunsurkan satu kata dan ada pula yang berunsurkan dua kata atau lebih. Ia merupakan satu unit struktural dalam kalimat dan memiliki fungsinya masing-masing. Berikut ini dijelaskan tentang frasa tersebut yang disertai dengan contohnya.

1. Frasa Kata Benda

Frasa kata, benda demikian pada jenis frasa lain, ada yang berunsurkan satu kata dan adapula yang berunsurkan dua kata atau lebih. Dalam penjelasan berikut ini dikemukakan bentuk-bentuk frasa tersebut.

a. Frasa Kata Benda Satu Kata

Frasa kata benda satu kata ini dapat berupa satu kata nominal, kata promina persona, promina penunjuk, dan promina penanya.

1. Frasa kata benda satu kata nominal, misalnya */koi/* 'babi', */bayu/* 'baju', dan */moal/* 'belut'.

*/koi sedang dikai/
babi - sedang - ditangkap
'Babi sedang ditangkap.'*

(217)

/baju rop-rop/ (218)

baju - kotor

'Baju kotor.'

/moa i tawah/ (219)

belut - di - sawah

'Belut di sawah.'

2. Frasa kata benda dari kata nominal berulang, misalnya */yub-yub/* 'rumah-rumah', */kak-kak/* 'orang-orang', */enya-enyap/* 'tangan-tangan.'

/kak-kak kakei i keh/ (220)

orang orang berjalan di jalan

'Orang-orang berjalan di jalan.'

/u kuahak yub-yub/ (221)

saya menghitung rumah-rumah

'Saya menghitung rumah-rumah.'

/sayu-sayupona rop-rop/ (222)

tangan-tangan kami kotor

'Tangan-tangan kami kotor.'

3. Frasa kata benda satu kata promina persona, misalnya */ki/* 'dia', */ai/* 'kami', */u/* 'saya', */mu/* 'mu', */ona/* 'kami punya'.

/ki kuahak keap/ (223)

dia menghitung burung

'Dia menghitung burung.'

/ai kipahaheak/ (224)

kami-berbisik

'Kami berbisik.'

/u kapuh/ (225)

saya-sakit

'Saya sakit.'

/u no akih/ (226)

saya makan nasi

'Saya makan nasi.'

/ki kueh/ (227)

kami tidur

'Kami tidur.'

/ek kiadepmu/ (228)

itu ayammu

'Itu ayammu.'

/kopa kopiona amuh/ (229)

batang kopi kami besar

'Batang kopi kami besar.'

4. Frasa kata benda satu promina penanya, misalnya */hak/* 'siapa', */apiah/* 'berapa', */kur iyah/* 'dari mana', */iyah/* 'di mana', */yah/* 'apa'.

/hak kak eok/ (230)

siapa orang itu

'Siapa orang itu?'

/apiah yubona/ (231)

berapa rumahmu

'Berapa rumahmu?'

/kur iyah ki kahaik/ (232)

dari mana dia kemarin

'Dari mana dia kemarin.'

5. Frasa kata benda satu kata promina penunjuk, misalnya */ek/* 'ini', */an/* 'itu'.

/an yub bakud/ (233)

itu rumah baru

'Itu rumah baru.'

/ek bayu oboaro/ (234)

baju itu usang

'Baju itu usang.'

- b. Frasa kata benda dua kata atau lebih

Frasa yang terdiri atas dua kata atau lebih, unsur intinya adalah kata benda, sedangkan unsur noninti dapat berupa kata benda itu sendiri dan

dapat pula berasal dari jenis kata lain. Berikut ini contoh dan arti frasa dalam kalimat.

(a) **FKB yang terdiri atas KB + KB**

Unsur frasa ini adalah kata benda sebagai inti dan kata yang lain merupakan unsur noninti.

/komea ku nuik/ (235)

jembatan kayu kecil
'Jembatan kayu kecil.'

/yub eya emuh/ (236)

rumah kayu besar
'Rumah kayu besar.'

/koka kopi kamok/ (237)

batang kopi basah
'Batang kopi basah.'

Frasa ini dapat pula diikuti oleh kata pronomina penunjuk, misalnya /'an/'itu', /ek/'ini', pronomina penunjuk kepunyaan, misalnya /ki haru/'mereka punya', /e haru/'kau punya', /u haru/ atau /u/'saya punya', dan /ona/'kami punya'.

/yar kiad p an nuik/ (238)

anak ayam itu kecil
'Anak ayam itu kecil.'

/yade baihiud ek kamok/ (239)

kain perempuan itu basah
'Kain perempuan itu basah.'

/yuki kambing ki haru enyap/ (240)

kulit kambing mereka punya tebal
'Kulit kambing mereka tebal.'

/yub abeh haru nuik/ (241)

rumah bambu kamu punya kecil
'Rumah bambumu kecil.'

/pe haau eok mimi/ (242)

tepi laut itu jauh
'Tepi laut itu jauh.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/pe bero/</i>	'tepi sungai'
<i>/pi po/</i>	'kebun kelapa'
<i>/yar keep/</i>	'anak ayam'
<i>/telor buai/</i>	'telur buaya'
<i>/aru paheuda/</i>	'suami istri'
<i>/ama hijar/</i>	'ayah anak'

(b). **FKB yang terdiri atas KB + KS**

Unsur frasa ini adalah kata benda sebagai inti dan kata sifat merupakan unsur noninti.

/kiad pə man dikai ki/ (243)

ayam jantan ditangkap mereka

'Ayam jantan mereka tangkap.'

/be barabeh ahid bə/ (244)

anjing gila minum air

'Anjing gila minum air.'

/yar nuik uweh/ (245)

anak kecil tidur

'anak kecil tidur.'

/iamai kakmən dino ki/ (246)

tebu manis dimakan mereka

'Tebu manis dimakan mereka.'

Frasa ini dapat pula diikuti oleh kata pronomina penunjuk, misalnya */an/* 'itu', */ek/* 'ini', pronomina penunjuk kepunyaan, misalnya */ki haru/* 'mereka punya', */e haru/* 'kau punya', dan */ki haru/* 'mereka punya', dan pronomina, misalnya, */i yah/* 'di mana', */ka i yah/* 'ke mana', */kur iyah/* 'dari mana'.

/pahi da kawa an bek i bero/ (247)

gadis cantik itu mandi di sungai

'Gadis cantik itu mandi di sungai.'

/yar nuik ek kab hiyah/ (248)

anak kecil ini pandai
'Anak kecil ini pandai.'

/kiad p man u haru dikai/ (249)

ayam jantan saya punya ditangkap
'Ayam jantan saya ditangkap.'

/iamai kamen ki haru dino yar nuik/ (250)

tebu manis mereka punya dimakan anak kecil
'Tebu manis mereka dimakan anak kecil.'

/koi amuh 'an i tawah/ (251)

babi besar itu di sawah
'Babi besar itu di sawah.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/ku iyeuk/</i>	'kayu keras'
<i>/yar kokoiya/</i>	'anak manis'
<i>/doha nuik/</i>	'biduk kecil'
<i>/bero kapeh/</i>	'sungai dangkal'
<i>/sumur kahpak/</i>	'sumur dangkal'
<i>/buai amuh/</i>	'buaya besar'
<i>/k h aikin/</i>	'gunung tinggi'
<i>/eyai kapuh/</i>	'kaki sakit'
<i>/enyap yup/</i>	'tangan bengkok'
<i>/parurui kah</i>	'rambut hitam'
<i>/pi pi nuik/</i>	'betis kecil'
<i>/bayu obaro/</i>	'baju usang'
<i>/kana nuik/</i>	'bulan kecil'

(c) **FKB yang terdiri atas KB + KK**

Unsur frasa ini adalah kata benda sebagai inti dan kata kerja merupakan unsur noninti.

/hir keikeyah dino kak/ (252)

daging panggang dimakan orang
'Daging panggang di makan orang.'

/eai korek i lemari/ (253)

ikan goreng di lemari
'Ikan goreng di lemari.'

/kir kiya rop rop/ (254)

baju kerja kotor
'Baju kerja kotor.'

Frasa ini dapat pula diikuti oleh pronomina penunjuk, misalnya (*an/* 'itu', */ek/* 'ini'; pronomina penunjuk kepunyaan, misalnya */u haru/* 'saya punya', */haru/* 'kau punya'.

/hir keikeyah ek kaok/ (255)

daging panggang ini keras
'Daging panggang ini keras.'

/eai korek 'an kakud/ (256)

ikan goreng itu baru
'Ikan goreng itu baru.'

/kir kiyamu rop-rop/ (257)

baju kerjamu kotor
'Baju kerjamu kotor.'

/eai korek u haru ek kaktahaud/ (258)

ikan panggang saya punya ini panas
'Ikan panggangku ini panas.'

/kir kiya haru 'an rop rop/ (259)

baju kerja kamu punya itu kotor
'Baju kerjamu itu kotor.'

/kiko kiyakmu ek kakduhaik/ (260)

ikan bakarmu itu pahit
'Ikan bakarmu itu pahit.'

(d) FKB yang terdiri atas KB + KBil

Unsur frasa ini adalah kata benda sebagai inti dan kata bilangan merupakan unsur noninti.

/yar kiad p muk i tawah/ (261)
 anak ayam banyak di sawah
 'Anak ayam banyak di sawah.'

/kak kia kah pi po/ (262)
 orang semua pergi ke ladang kelapa
 'Semua orang pergi ke ladang kelapa.'

Frasa ini, di antara KB dan KBil, dapat disisipi oleh kata pronomina penunjuk */an/* 'itu', */ek/* 'ini', dan kata pronomina penunjuk kepunyaan, misalnya */ki haru/* 'mereka punya', */e haru/* 'kau punya', */ju haru/* atau */u/* 'saya punya', dan */ono/* 'kami punya'.

/kartebu 'an arib/ (263)
 saputangan itu lima
 'Saputangan itu lima.'

/kursi ek aribahiaru/ (264)
 kursi ini delapan
 'Kursi ini delapan.'

/karih e haru aru/ (265)
 telinga saya punya dua
 'Telingaku dua.'

/yarmu aup/ (266)
 anakmu empat
 'Anakmu empat.'

/nakpuak ki haru abaikahak/ (267)
 cucu mereka punya sembilan
 'Cucu mereka sembilan.'

/ea u kahau/ (268)
 adik saya punya satu
 'Adikku satu.'

/bayu e haru muk i lemari/ (269)
 baju kamu punya banyak di lemari
 'Bajumu banyak di lemari.'

/kursimu ek arib/ (270)

kursimu itu lima

'Kursimu itu lima.'

dupi u haru bakki/ (271)

uang saya punya sedikit

'Uangku sedikit.'

(e) **FKB yang terdiri atas KB + KPen**

Unsur frasa ini adalah kata benda sebagai inti dan unsur nonintinya adalah kata penunjuk.

/ba' an aikin/ (272)

orang itu tinggi

'Orang itu tinggi.'

/kak ek kakwar/ (273)

orang ini sehat

'Orang ini sehat.'

/baju ' an kakud/ (274)

baju itu baru

'Baju itu baru.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/yub ' an/

'rumah itu'

/kancing ' an/

'kacang itu'

/yak' a ek/

'pisau ini'

/kel ek/

'kapak ini'

/paicik ek/

'parang ini'

/yar ' an/

'anak itu'

/karabak ' an/

'kelelawar itu'

/koak ' an/

'ruak-ruak itu'

(2) **Frasa Kata Kerja**

Frasa kata kerja, sama halnya dengan frasa kata benda, ada yang terdiri atas satu kata dan ada pula yang terdiri atas dua kata atau lebih. Dalam penjelasan berikut ini dikemukakan kedua bentuk frasa tersebut.

a. **Frasa Kata Kerja Satu Kata**

Frasa kata kerja satu kata kerja ini terdapat dalam kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Berikut ini dikemukakan contoh-contohnya.

/u bek/ (275)
saya mandi
'Saya mandi.'

/mak ahid/ (276)
ibu minum
'Ibu minum.'

/antoni hek/ (277)
antoni duduk
'Antoni duduk.'

/hak bek/ (278)
siapa mandi
'Siapa mandi?'

/i yah ki weh/ (279)
di mana dia tidur
'Di mana dia tidur.'

/ka iyah ki kah/ (280)
ke mana dia pergi
'Ke mana dia pergi.'

/kai kahai eai 'an/ (281)
tangkap ikan itu satu
'Tangkap ikan itu seekor.'

/ahad kiyar yar nuik/ (282)
panggil semua anak kecil itu
'Panggil semua anak itu.'

/edi kahai po 'an/ (283)
beli satu kelapa itu
'Beli satu kelapa itu.'

b. Frasa Kata Kerja Dua Kata atau Lebih

Frasa kata kerja yang terdiri atas dua kata atau lebih, unsur intinya adalah kata kerja, sedangkan unsur nonintinya dapat berupa kata kerja itu sendiri dan dapat pula berasal dari jenis kata lin. Berikut ini dikemukakan contoh-contohnya dan arti frasa tersebut.

(a) FKK yang terdiri atas KK + KB

Unsur frasa ini adalah kata kerja sebagai intinya. Unsur nonintinya adalah kata benda.

/pa kahinol kumu/ (284)

ayah memanggil sumur

'Ayah memanggil sumur.'

/adik kekecik meau/ (285)

adik memukul kucing

'Adik memukul kucing.'

/ari kahinun eai i beo/ (286)

kami mencari ikan di sungai

'Kami mencari ikan di sungai.'

/ma kaheulik deb/ (287)

ibu membeli baju

'Ibu membeli baju.'

/pakici meua 'an/ (288)

pukul anjing itu

'Pukul anjing itu.'

/nohai arkih ek/ (289)

makanan nasi ini

'Makanlah nasi itu!'

/pemimi televisi ok/ (290)

jauhkan televisi itu

'Jauhkanlah televisi ini!'

/eai dikarorek o ma/ (291)

ikan digoreng oleh ibu

'Ikan digoreng Ibu.'

/napuk didahat o kukiə/ (292)
 cucu dipanggil oleh kakek
 'Cucu dipanggil oleh Kakek.'

Kata kerja yang merupakan unsur inti dalam frasa di atas dapat didahului oleh unsur modalitas atau kecaraan dan keaspekan, misalnya */kek/*'tidak', */pasti/*'pasti', */keh/*'belum', dan */sedang/*'sedang'. Berikut ini contohnya dari artinya.

/u kek no arkih/ (293)
 saya tidak makan nasi
 'Saya tidak makan nasi.'

/wak pasti kah bak tawah/ (294)
 babi pasti pergi ke sawah
 'Babi pasti pergi ke sawah.'

/ki kipah kahinol kumu/ (295)
 dia sedang menggali sumur
 'Dia sedang menggali sumur.'

/ki keh bak pi po/ (296)
 dia belum pergi ke ladang kelapa
 'Dia belum pergi ke ladang kelapa.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/kakinun 'an/</i>	'mencari kawan'
<i>/kah ciak doha/</i>	'mendayung perahu'
<i>/no arkih/</i>	'makan nasi'
<i>/kakadeh kiadep/</i>	'mencuri ayam'
<i>/kahabarik yub/</i>	'membuat rumah'
<i>/kahit kopi/</i>	'minum kopi'
<i>/kahbe yar/</i>	'memukul anak'
<i>/kahbato pernakakar/</i>	'membaca surat kabar'
<i>/kahbajak tawah/</i>	'membajak sawah'
<i>/ki parai eai/</i>	'menangkap ikan'

(b) FKK yang terdiri atas KK + KK

Unsur frasa ini adalah kata kerja sebagai inti dan kata kerja lainnya merupakan unsur noninti.

/adik kah bakweh/ (297)

adik pergi tidur
'Adik pergi tidur.'

/yar nuik kah kekei bak pi/ (298)

anak kecil berjalan ke ladang
'Anak kecil berjalan ke ladang.'

/hiud ok kah babek/ (299)

perempuan itu pergi mandi
'Perempuan itu pergi mandi.'

/pak kaha yaham eai i bero/ (300)

ayah suka memancing ikan di sungai
'Ayah suka memancing ikan di sungai.'

/man kahab yabih dabuk i pi/ (301)

orang suka mencuri durian di ladang
'Orang suka mencuri durian di ladang.'

/man kahap yahanok hiuk 'an/ (302)

orang lelaki itu suka mencaci perempuan itu
'Orang lelaki itu suka mencaci perempuan itu.'

(c) FKK yang terdiri atas KK + KS

Unsur frasa ini adalah kata kerja sebagai intinya dan kata sifat merupakan unsur nonintinya.

/ki pu kanih kanih bak yub/ (303)

dia lari cepat-cepat ke rumah
'Dia lari cepat-cepat ke rumah.'

/u kakei kanih kanih bak kantor/ (304)

saya berjalan cepat-cepat ke kantor
'Saya berjalan cepat-cepat ke kantor.'

/ki pu panikap ke ki haru yar/ (305)

mereka berlari lambat-lambat dengan anak punya
'Mereka berlari lambat-lambat dengan anaknya.'

/ki heki yaua i top po/ (306)

mereka duduk baik-baik di bawah batang kelapa
'Mereka duduk baik-baik di bawah batang kelapa.'

/mak p pe bak ki haru yar/ (307)

ibu memandang lama-lama ke di punya anak
'Ibu memandang lama ke anaknya.'

/pak ahad pakik bak yar nuik/ (308)

bapak memanggil keras-keras ke anak kecil
Bapak memanggil keras anak kecil.'

(d) **FKK yang terdiri dari KK + KBil**

Frasa ini berunsurkan kata kerja sebagai inti dan kata bilangan sebagai unsur noninti.

/ok po pur kahai i pi/ (309)

itu kelapa jatuh satu di ladang
'Kelapa itu jatuh satu di ladang.'

/kai kahai ok eai/ (310)

tangkap satu ikan itu
'Tangkap satu ikan itu.'

/ki no baaki/ (311)

dia makan sedikit
'Dia makan sedikit.'

/u ahad kiyar ok kak/ (312)

saya panggil semua orang
'Saya memanggil semua orang.'

/ki kehediak arib ekor koi/ (313)

dia menjual lima ekor babi
'Dia menjual lima ekor babi.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/mak kiyar/

'ambil semua'

/ahad kiyar/

'panggil semua'

/parik mak-mak/

'buat banyak-banyak'

*/di kitah/
/kak kitah/*

'beli sebahagian'
'tanam sebahagian'

(e) **FKK yang terdiri atas KK + Ket waktu**

Frasa ini berunsurkan kata kerja sebagai inti dan kata keterangan waktu sebagai unsur noninti.

/a kai neen kur pi/ (314)

kami datang tadi dari ladang
'Kami datang tadi dari ladang.'

/ki pupur bahai i tawah/ (315)

mereka berkelahi kemarin di sawah
'Mereka berkelahi kemarin di sawah.'

/mak kai naan bak yub/ (316)

ibu datang nanti ke rumah
'Ibu datang nanti ke rumah.'

/kak kakabeh koah i tawah/ (317)

orang mencuri tadi malam di sawah
'Orang mencuri tadi malam di sawah.'

/u no neen i yub/ (318)

saya makan sekarang di rumah
'Saya makan di rumah sekarang.'

contoh lain bentuk frasa dapat dikemukakan sebagai berikut.

/keheudik nauman/

'membeli besok'

/kahedi bahaidk/

'beli kemarin'

/dikai kokkopu/

'ditangkap tengah malam'

/dipaku bahaidk pamahaun/

'dimasukkan kemarin sore'

(f) **FKK yang terdiri atas KK + FDep**

Unsur frasa ini adalah kata kerja sebagai inti, sedangkan unsur noninti adalah frase depan.

/ki heku per kadiyok/ (319)

dia duduk di tepi pantai
'Dia duduk di tepi pantai.'

/u weh i yub/ (320)

saya tidur di rumah
'Saya tidur di rumah.'

/ok no i di warung/ (321)

kamu makan di warung
'Kamu makan di warung.'

/m k koi pu kah eyokan/ (322)

banyak babi lari ke hutan
'Banyak babi lari ke hutan.'

/antonius kah bak pulau/ (323)

antonius pergi ke pulau
'Antonius pergi ke pulau.'

/yar nuik bek i bero/ (324)

anak kecil mandi di sungai
'Anak kecil mandi di sungai.'

/m k kak no i warung/ (325)

banyak orang makan di warung
'Banyak orang makan di warung.'

(3) Frasa Kata Sifat (FKS)

Frasa kata sifat, sama halnya dengan frasa FKB dan FKK, ada yang terdiri atas satu kata dan ada pula yang terdiri dari dua kata atau lebih. Berikut ini akan dijelaskan kedua bentuk frasa tersebut disertai dengan contoh-contohnya.

(a) Frasa Kata Sifat Satu Kata

Frasa kata sifat satu kata sifat ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/bay eyok nuik/ (326)

baju itu kecil
'Baju itu kecil.'

/kel eyok ikin/ (327)
 gunung itu tinggi
 'Gunung itu tinggi.'

/yar ek pitar/ (328)
 anak itu pintar
 'Anak itu pintar.'

/her ek kaok/ (329)
 daging itu keras
 'Daging itu keras.'

/yan ek kaktahaud/ (330)
 air itu panas
 'Air itu panas.'

/mak tutah/ (331)
 ibu susah
 'Ibu susah.'

b. Frasa Kata Sifat Dua Kata atau Lebih

Frasa kata sifat yang terdiri atas dua kata atau lebih unsurnya adalah kata sifat, sedangkan unsur nonintinya dapat berupa kata sifat itu sendiri atau dapat pula berasal dari jenis kata lain. Berikut ini dijelaskan contohnya dan arti frasa tersebut.

(a) FKS yang terdiri atas KS + KB

Frasa ini berunsurkan kata sifat sebagai unsur intinya dan kata benda merupakan nonintinya.

/yaru-eyok iur/ (332)
 anak saya keras kepala
 'Anakku saya keras kepala.'

/Kartina kau kita/ (333)
 kartina baik hati
 'Kartina baik hati.'

/m ke ai i bero/ (334)
 banyak ikan di sungai
 'Banyak ikan di sungai.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/kapuh kita/</i>	'sakit hati'
<i>/kanih nya' ak/</i>	'mudah rejeki'
<i>/karo kita/</i>	'busuk hati'

(b) FKS yang terdiri atas KS + KK

Frasa ini berunsurkan kata sifat sebagai unsur inti dan kata kerja sebagai unsur noninti.

/kak ok kokoi eya/ (335)

orang itu malas bekerja

'Orang itu malas bekerja.'

/u kahap yuweh/ (336)

saya sukar tidur

'Saya sukar tidur.'

/yar nuik kanih ero/ (337)

anak kecil cepat menangis

'Anak kecil cepat menangis.'

Bentuk frasa di atas, antara KS dan KK, dapat disisipkan kata */kun/* 'sekali' yang menyatakan sangat, paling atau amat.

/u kahap kun yuweh/ (338)

saya sukar sekali tidur

'Saya sukar sekali tidur.'

/yar nuik kanih kun sero/ (339)

anak kecil cepat sekali menangis

'Anak kecil cepat sekali menangis.'

/kak ok kokoi kun eya/ (340)

orang itu malas sekali bekerja

'Orang itu malas sekali bekerja.'

(c) **FKS yang terdiri atas KS + KS**

Kedua unsur frasa ini baik unsur inti maupun nonintinya, adalah kata sifat. Berikut contoh dan artinya.

/panak pahabeh ek po/ (341)
 cukup masak kelapa itu
 'Cukup masak kelapa itu.'

/amuh nuik kah kokoi bak tawah/ (342)
 besar kecil pergi bekerja ke sawah
 'Besar kecil pergi ke sawah.'

(d) **FKS yang terdiri dari atas KS + Ket waktu**

Unsur frasa ini adalah kata sifat sebagai intinya, sedangkan unsur nonintinya adalah kata keterangan waktu.

/alisa kapuh bakai/ (343)
 alisa sakit kemarin
 'Alisa sakit kemarin.'

/kumu eyok kapepe neen/ (344)
 sumur itu dangkal sekarang
 'Sumur itu dangkal sekarang.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/nanai naan/</i>	'rusak nanti'
<i>/kuder kahinu/</i>	'kaya dulu'
<i>/pahu nap/</i>	'marah sebentar'
<i>/kapuh naan/</i>	'sakit nanti'
<i>/kau kahinu/</i>	'cantik dahulu'

(e) **FKS yang terdiri dari KS + FDep**

Unsur frasa ini adalah kata sifat sebagai inti, sedangkan unsur nonintinya adalah frasa depan.

/ek po kanak i hek/ (345)

kelapa itu masak di dalam
'Kelapa itu masak di dalam.'

/dabuk kamen i pek/ (346)

rambutan manis di dalam
'Rambutan manis di dalam.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/kaakəh i top/</i>	'hitam di luar'
<i>/kadedehat i pək/</i>	'panas di dalam'
<i>/kaadahua i top/</i>	'pahit di luar'
<i>/kapuh i pək/</i>	'sakit di dalam'
<i>/kamen i pək/</i>	'manis di dalam'

(f) **FKS yang terdiri atas KF + Adv.**

Unsur frasa ini adalah kata sifat sebagai inti, sedangkan unsur nonintinya adalah kata adverbia.

/lopes aikin kun/ (347)
lopes tinggi sekali
'Lopes tinggi sekali.'

/kumu yan kahpək kun/ (348)
sumur itu dalam sekali
'Sumur itu dalam sekali.'

/adik kadidik kun/ (349)
adik rajin sekali
'Adik rajin sekali.'

/baju mak roprop kun/ (350)
baju ibu kotor sekali
'Baju Ibu kotor sekali.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/kapuh kun/</i>	'sakit sekali'
<i>/kapuh baaki/</i>	'sakit sedikit'
<i>/kaok baaki/</i>	'keras sekali'
<i>/kamen baaki/</i>	'manis sedikit'
<i>/kaaduhak kun/</i>	'pahit sekali'
<i>/kadedehur kun/</i>	'sangat panas'

(4) Frasa Kata Bilangan (FKBil)

Frasa kata bilangan ada yang terdiri satu kata dan ada pula yang terdiri atas dua kata atau lebih. Berikut ini dijelaskan kedua bentuk frasa tersebut dengan disertai contoh-contohnya.

a. Frasa Kata Bilangan Satu Kata

Frasa kata bilangan satu kata ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/adiku aup/ ✓ (351)

adiku empat
'Adikku empat.'

/panona arib/ ✓ (352)

pena kami lima
'Pena kami lima.'

/ek buku akiakin/ ✓ (353)

buku itu enam
'Buku itu enam.'

/beyabu aru/ ✓ (354)

mejaku dua
'Mejaku dua.'

b. Frasa Kata Bilang Dua Kata atau Lebih

Frasa kata bilangan yang terdiri atas dua kata atau lebih, unsur intinya adalah kata bilangan, sedangkan noninti adalah kata bilangan itu sendiri atau jenis kata lain.

Berikut ini dikemukakan dengan contoh-contoh disertai maknanya.

(a) **FKBil yang terdiri atas KBil + KB**

Frasa ini berunsurkan kata bilangan sebagai unsur intinya dan unsur nonintinya adalah kata benda.

/aribahiaru kak kah bak pi/ (355)

tujuh orang pergi ke kebun
'Tujuh orang pergi ke kebun.'

/aru pur ea dipaku bak bero/ (356)

dua buah batu dimasukkan ke sungai
'Dua buah batu dimasukkan ke sungai.'

/kahak koi dikai o ki/ (357)

seekor babi ditangkap oleh mereka
'Seekor babi ditangkap mereka.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/aru ekor kuai/</i>	'dua ekor buaya'
<i>/kahak kaka kap/</i>	'seorang orang tua'
<i>/kaha apa man/</i>	'seorang anak laki-laki'
<i>/kahak bero/</i>	'sebuah sungai'
<i>/aribahiaru koi/</i>	'tujuh ekor babi'

(b) **FKBil yang terdiri atas KBil + KBil**

Frasa ini berunsurkan kata bilangan sebagai unsur inti dan unsur noninti.

/kaha aru kak pandit bak kakne/ (358)

satu dua orang bertanya ke teman
'Satu dua orang bertanya kepada teman.'

/kaha aru hiu po kodaiyak kur top/ (359)

satu dua buah kelapa diturunkan dari atas
'Satu dua buah kelapa diturunkan dari atas.'

(c) **FKBil yang terdiri atas KBil + KK**

Unsur frasa ini adalah kata bilangan sebagai inti, dan unsur nonintinya adalah kata kerja.

/kakinu idoi nap ki haru enyap yup/ (360)

sekali pukul saja dia punya tangan bengkak
'Sekali pukul saja tangannya bengkak.'

/u hid bəkahinu ker nap/ (361)

saya minum air sekali teguk saja
'Saya minum air sekali teguk saja.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/aru kinu idoi/

'dua kali pukul'

/aker kinu no/

'tiga kali pukul'

/aribahiaru idoi/

'tujuh kali pukul'

/kipauk kinu no/

'sepuluh kali makan'

(d) **FKBil yang terdiri atas KBil + KAdv.**

Unsur frasa ini adalah kata bilangan sebagai inti, dan unsur nonintinya adalah kata adverbial.

/kai kep an kahai ekor nap/ (362)

tangkap burung itu seekor saja
'Tangkap burung itu seekor saja.'

/yar 'an kah yub kahai kak nap/ (363)

anak itu pergi ke rumah seorang saja
'Anak itu pergi ke rumah seorang saja.'

Contoh lain bentuk frasa ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

/kahinu nap/

'sekali saja'

/aru kinu nap/

'dua kali saja.'

(5) Frasa Kata Depan (FKDep)

Bentuk frasa ini, seperti juga bentuk frasa yang lain, kata depan merupakan unsur intinya, sedangkan unsur nonintinya berasal dari jenis kata lain. Frasa ini mempunyai makna menunjuk arah atau menunjuk tempat. Berikut ini contoh-contohnya.

/yar nuik i yub/ (364)

anak kecil di rumah

'Anak kecil di rumah.'

/abaikahak yar kiad p i ko yub kiad p/ (365)

sembilan anak ayam di dalam kandang ayam

'Sembilan ekor anak ayam di dalam kandang ayam.'

/antonius hek i top yub/ (366)

Antonius duduk di bawah rumah

'Antonius duduk di bawah rumah.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

/i gah/

'di gunung'

/i ko bero/

'di dalam sungai'

/kur hoku/

'dari hutan'

/kur hoku/

'ke dalam hutan'

/i yapan periuk/

'di atas periuk'

/i ko huku/

'di dalam hutan'

(6) Frasa Keterangan (FKet)

Frasa keterangan adalah frasa yang menunjukkan keterangan waktu dan jumlah pun tidak banyak. Frasa ini terbentuk dari keterangan. Berikut contoh-contoh frasa tersebut dengan maknanya.

/aloasius didahad o polisi bahaik pamahun/ (367)

alosisius dipanggil oleh polisi kemarin sore

'Alosius dipanggil polisi kemarin sore.'

/kak yan dikai kopkapu/ (368)
 orang itu ditangkap tengah malam
 'Orang itu ditangkap tengah malam.'

/taur kabahak yaru kah bak jakarta/ (369)
 tahun depan anak saya berangkat ke jakarta
 'Tahun depan anak saya berangkat ke Jakarta.'

Contoh lain bentuk frasa ini, antara lain, dapat dikemukakan sebagai berikut.

<i>/bahaik/</i>	'kemarin'
<i>/pahuman/</i>	'pagi'
<i>/pamahaum/</i>	'sore'
<i>/karki/</i>	'tengah hari'
<i>/nakuman/</i>	'besok'
<i>/pahuman-pahuman/</i>	'pagi-pagi'

3.2 Sintaksis

3.2.1 Kalimat Dasar

Kalimat biasa dibangun oleh unsur-unsur yang satu dengan unsur yang lain yang saling memiliki relasi sintatik yang bermakna. Unsur yang membangun kalimat itu ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat mana suka. Wajib, jika kejadiannya dalam kesatuan dan keutuhan kalimat mutlak, sedangkan mana suka atau tak wajib, jika kehadirannya bersifat pelengkap atau penambah informasi saja. Tanpa unsur tak wajib itu sebuah konstruksi tetap menghasilkan bangun sintatik yang bermakna yang biasanya berwujud kalimat dasar. Kalimat dasar ini diisi oleh unsur wajib seluruhnya. Kalimat dasar ini tidak dapat dipecah menjadi dua buah kalimat atau lebih sehingga setiap bagian berdiri sendiri mewakili kalimat semula.

Pola dasar bahasa Enggano pada dasarnya bertolak dari materi unsur yang membentuknya. Pola itulah yang merupakan kerangka acuan pembentuk berbagai macam kalimat menurut kebutuhan dan kemampuan penutur. Dalam kalimat-kalimat normal, yakni kalimat-kalimat yang

berupa pernyataan, urutan unsur yang membangun kalimat berupa unsur S (subjek) dan P (predikat). Dalam hal ini S selalu diisi oleh frasa nominal (FN), sedangkan P selalu diisi oleh frasa nominal (FN), frasa verbal (FV), atau frasa preposisi (FPrep). Kalimat dasar bahasa Enggano seperti terlihat dalam contoh berikut.

1) **Pola FN + FN**

/amanai ka' pia/ (370)

ayah petani
'Ayah petani.'

/ek yubu/ (371)

ini rumahnya
'Ini rumahnya.'

2) **Pola FN + FV**

/kia yahami/ (372)

ia memancing
'Ia memancing.'

3) **Pola FN + FPrep**

/kahao i bedoa/ (373)

bibi di sungai
'Bibi di sungai.'

Contoh yang lebih luas tentang pola kalimat dasar bahasa Enggano akan terlihat dalam uraian tentang pola kalimat tunggal pada bagian berikut.

3.2.2 Pola Kalimat Tunggal

Dalam bahasa Enggano, kalimat tunggal terdiri atas dua konstituen, yaitu konstituen S dan P sebagaimana yang telah dikemukakan di atas. S dalam hal ini selalu diisi oleh FN, sedangkan P dapat diisi oleh FN, FV dan FPrep. FV dibagi atas tiga kelompok, yaitu frase kata kerja (FKK), frase kata sifat (FKS), dan frase kata bilangan (FKBil).

Secara umum berarti bahwa dalam bahasa Enggano ada tiga pola pokok kalimat, yaitu (1) FN + FN, (2) FN + FV, dan (3) FN + Fprep. Pola kedua, yaitu FN + FV, dapat dijabarkan lagi menjadi dua bentuk, yaitu (1) FN + FKK, (2) FN + FKS, dan (3) FN + FBil.

Selanjutnya, setiap pola itu dibicarakan sebagai berikut.

3.2.2.1 Pola FN1 + FN2

Kalimat tunggal pada pola ini diisi oleh dua frasa nominal yang berbeda yang disimbolkan dengan FN1 dan FN2. Frasa pertama merupakan subjek dan frasa kedua merupakan predikat kalimat tunggal tersebut. Di bawah ini diberikan contoh-contoh kalimat tunggal dengan slot pengisi, baik FN1 maupun FN2, yang bervariasi.

<i>FN1</i>	<i>FN2</i>	
<i>/ek</i> ini 'Ini pensil.'	<i>potroit/</i> pensil	(374)
<i>/ok</i> itu 'itu meja.'	<i>beyal/</i> meja	(375)
<i>/ek</i> ini 'Ini rumah saya.'	<i>yubu/</i> rumah-saya	(376)
<i>/yubu ek</i> rumah-ini 'Rumah ini rumah kami.'	<i>yubona/</i> rumah-kami	(377)
<i>/eko ek</i> tempat itu 'Tempat itu ladangnya.'	<i>edid/</i> ladangnya	(378)
<i>/buku kaku</i> buku-bagus 'Buku kami buku bagus.'	<i>bukuona/</i> buku kami	(379)
<i>/yub mok kaku</i> rumah-yang-bagus 'Rumah yang bagus rumah kami.'	<i>yubona/</i> rumah-kami	(380)

- | | | |
|--|--------------------------|-------|
| /ki
dia
'Dia pergi.' | kah/
pergi | (388) |
| /adik
adik
'Adik tidur.' | weh/
tidur | (389) |
| /pakd
ayah-itu
'Ayah itu datang.' | hoba/
datang | (390) |
| /kapa ok
anak-itu
'Anak itu pergi ke ladang.' | kah pi/
pergi-ladang | (391) |
| /ari kibibi
kami-tinggal
'Kami tinggal di Malakon.' | i malakon/
di-malakon | (392) |
| /adik
adik
'Adik makan.' | kinokok/
makan | (393) |
| /pak
ayah
'Ayah menulis.' | katahak/
menulis | (394) |
| /mak
ibu
'Ibu membaca.' | kahbato/
membaca | (395) |
| /wah kinanak
paman mengambil
'Paman mengambil mangga.' | uki/
mangga | (396) |

- /aa kakbari korti/* (397)
 kakak membuat kursi
 'Kakak membuat kursi.'
- /hyu kinonok uki i pi/* (398)
 adik (laki-laki) makan-mangga-di-kebun
 Adik makan mangga di kebun.'
- /aa kinaa mobil ke bengkulu kemarin/* (399)
 kakak-naik-mobil-ke-bengkulu-kemarin
 'Kakak naik mobil ke Bengkulu kemarin.'
- /neen pak kipapo dupi ona/* (400)
 tadi-ayah-memberi-uang-kami
 'Tadi Ayah memberi uang kepada kami.'
- /mak kahur baya untuk ano/* (401)
 ibu - memberi - baju - untuk - kami
 'Ibu memberi baju untuk kami.'
- /kadih ok kak beri kue untuk pakd/* (402)
 gadis - itu- membuat - kue - untuk - ayahnya
 'Gadis itu membuat kue untuk ayahnya.'

b. Pola FN + FKS

Dalam pola ini, FN berfungsi sebagai subjek dan FKS sebagai predikat. Selanjutnya, predikat diisi oleh FKS yang berbeda, sesuai dengan rumusan FKS yang telah dibicarakan pada bagian terdahulu.

Berikut akan dikemukakan beberapa contoh pemakaian pola ini dalam bahasa Enggano.

- /kia kikapuh/* (403)
 ia - sakit
 'Ia sakit.'
- /makd tena kahaik/* (404)
 ibunya - senang - sekali
 'Ibunya senang sekali.'
- /buku ok kadain/* (405)
 buku - itu - putih
 'Buku itu putih.'

/dar hyud akag kud/ (406)

suami-adiknya-agak-kaya

'Suami adiknya agak kaya.'

/adik ona kikaak ke bo/ (407)

adik - kami - takut - dengan - anjing

'Adik kami takut dengan anjing.'

/kah kok pahu ona/ (408)

orang-itu-marah kami

'Orang itu marah kepada kami.'

/u kaanahad/ (409)

saya - sayang - dia

'Saya sayang kepadanya.'

c. Pola FN + FKBil

Pola ini menggunakan kata bilangan sebagai berikut. FKBil yang digunakan itu juga terdiri atas berbagai jenis seperti yang terlihat pada contoh berikut.

/adik one tiga/ (410)

adik-dia-tiga

'Adiknya tiga.'

/bukud keaup/ (411)

bukunya - empat

'Bukunya empat.'

/ek yurd keakek/ (412)

ini - anaknya - tiga

'Ini anaknya yang ketiga.'

/ok yurd mok keaup/ (413)

ini - anaknya - yang - keempat

'Ini anaknya yang keempat.'

3.2.2.3 Pola FN + FPrep

Pola ini terdiri atas unsur FN sebagai subjek, sedangkan predikatnya adalah FPrep. Pola ini dalam bahasa Enggano tergambar dalam contoh berikut.

/kahao ehiyuda i bedew/ (414)
 bibi - sedang - di - sungai
 'Bibi sedang di sungai.'

/hyu i pi/ (415)
 adik (laki-laki) - di - kebun
 'Adik di kebun.'

3.2.3 Pola Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas dua atau lebih kalimat tunggal. Kalimat majemuk dibedakan atas *kalimat majemuk setara*, *kalimat majemuk bertingkat*, dan *kalimat majemuk setara bertingkat*.

3.2.3.1 Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara dibentuk dengan menggabungkan dua klausa bebas atau lebih dengan menggunakan kata perangkai. Contoh kalimat majemuk bahasa Enggano dengan kata perangkai yang digunakan adalah seperti berikut.

/kia kaope yaditaha' a peranau, be' au hudahuda/ (416)
 ia - belum - menulis - surat tetapi - aku - sudah
 'Ia belum menulis surat, tetapi aku sudah.'

/ha keo uadataha' aua paranau, be' ua kadihata' a kuda' ayo/ (417)
 aku-tidak-sedang-menulis-surat tapi-menulis-cerita
 'Aku tidak sedang menulis surat, tetapi menulis cerita.'

/ranu kipaha' ao' a hi pa' amahi/ (418)
 ranu - pintar - dan - ramah
 'Ranu pintar dan ramah.'

/kia ka' ua himahoauia ka' ua ilai/ (419)
 ia-cantik-lagi pula-baik-hati
 'Ia cantik lagi pula baik hati.'

/a lkahtari dan kohor/ (420)
 kami - menari - dan - menyanyi
 'Kami menari dan menyanyi.'

/kia keo piaka ida' uihha yokoiadia mimi/ (421)
 ia - tidak lelah - meskipun telah - berjalan - jauh
 'Ya tidak lelah meskipun telah berjalan jauh.'

/arman kipae o' o hearu ape apuhaiobukore eiya ei' / (422)
 aku-akan-memberimu-hadiah-jika-sanggup-mengangkat-batu-ini
 'Aku akan memberimu hadiah jika kau sanggup mengangkat
 batu ini.'

Pada kalimat majemuk setara sering dijumpai kenyataan bahwa unsur-unsur yang sama dari kalimat yang digunakan sebagai pemandu dinyatakan hanya sekali saja.

/keyapadi ua mo' o kiti nobon, ke budi/ (423)
 bukan - aku - yang - memukul - nobon - tapi budi
 'Bukan aku yang memukul Nobon, tetapi Budi.'

/amanai ka' apia ke edai keo/ (424)
 ayah - petani - tapi - ibu - bukan
 'Ayah petani, tetapi Ibu bukan.'

3.2.3.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat mempunyai satu klausa bebas dan satu atau lebih klausa bertingkat. Kalimat ini dapat dilihat dari tiga dimensi: (1) dari perangkat subordinatif yang menghubungkannya, (2) dari arti yang dikandungnya, dan (3) dari cara penggabungannya.

Kaya perangkat subordinatif yang membentuk kalimat majemuk bertingkat adalah */meskipun/* 'meskipun', */karno/* 'karena', */waktu/* 'waktu', */adhur/* 'sesudah', */nepak/* 'sebelum', */heo/* 'di samping', */jiko/* 'jika', dan */kalau/* 'kalau'.

Kata perangkat yang bergabung dengana klausa membentuk kalimat majemuk bertingkat ini merupakan klausa terikat dalam kalimat majemuk ini.

/meskipun pak kakpuah, ki kakarya juo/ (425)
 meskipun-ayah-sakit - dia-bekerja-juga
 'Meskipun Ayah sakit, ia bekerja juga.'

- /karno u kakpuah, u kek kah/* (426)
 karena - saya sakit - saya - tidak - pergi
 'Karena saya sakit, saya tidak bekerja.'
- /waktu a kah ki kek yubayu/* (427)
 waktu - kami - datang - dia - tidak - di rumah
 'Waktu kami datang dia tidak di rumah.'
- /adhur kinonok ki kah pi/* (428)
 sesudah-makan-dia-ke-ladang
 'Sesudah makan, dia ke ladang.'
- /ki kah pi adhur kinonok/* (429)
 dia - ke - ladang - sesudah - makan
 'Dia ke ladang sesudah makan.'
- /nepak kah kator u katahak parna/* (430)
 sebelum - ke - kantor- saya - menulis - surat
 'Sebelum ke kantor, saya menulis surat.'
- /heo kakarya i hodiak u kakkarya i tawah/* (431)
 di samping - bekerja - di - warung - saya - bekerja - di - sawah
 'Di samping bekerja di warung, saya bekerja di sawah.'
- /jiko pak kah kator u kah pi/* (432)
 jika - Ayah - ke - kantor - saya - ke - ladang
 'Jika Ayah ke kantor, saya ke ladang.'

Bentuk hubungan klausa bebas dan terikat dalam kalimat majemuk bertingkat ada enam jenis, yaitu (1) hubungan sebab akibat, (b) hubungan yang menunjukkan alasan, (c) hubungan yang menunjukkan pertentangan, (d) hubungan yang menunjukkan sikuensi, (e) hubungan yang menunjukkan kala, dan (f) hubungan yang menunjukkan pengandaian.

1) Hubungan Sebab Akibat

Hubungan sebab akibat ditunjukkan dengan penggunaan kata perangkai */karno/* 'karena'. Hubungan sebab akibat ini terjadi kalau suatu peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

/karno pu kakyah yubona kibanjir/ (433)

karena - hujan - turun - rumah - kami - banjir
'Karena hujan turun, rumah kami banjir.'

/ki kah dokter karno kapuah/ (434)

dia - pergi - ke - dokter - karena - sakit
'Dia pergi ke dokter karena sakit.'

2) Hubungan Alasan

Hubungan alasan juga terbentuk dengan penggunaan kata perangkai */karno/*'karena', tetapi klausa terikat yang terdapat dalam kalimat ini menunjukkan alasan mengapa suatu tindakan atau peristiwa terjadi.

/karno kakpuah pa ke kah pi/ (435)

karena - sakit - ayah - tidak - ke - ladang
'Karena sakit, Ayah tidak ke ladang.'

/ki kek kahayar karno kapuah/ (436)

dia - tidak - belajar - karena - sakit
'Dia tidak belajar karena sakit.'

3) Hubungan Pertentangan

Hubungan ini ditunjukkan dengan memakai kata perangkai */meskipun/*'meskipun'. Dalam hal ini, pada klausa bebas terdapat pikiran yang berbeda atau berlawanan dari apa yang sebenarnya terjadi.

/meskipun ki kud yurde tutah/ (437)

meskipun - dia - kaya - hidupnya - susah
'Meskipun dia kaya, hidupnya susah.'

/ki kah kator meskipun pukayah/ (438)

dia - ke - kantor - meskipun - hari - hujan
'Dia ke kantor meskipun hari hujan.'

4).Hubungan Sekuens

Hubungan ini ditunjukkan oleh pemakaian kata perangkai */nepak/*'sebelum'. Di sini satu atau lebih peristiwa atau tindakan terjadi setelah satu peristiwa terjadi atau sesudah satu tindakan selesai dilakukan.

/nepak hapwah a kahtabur/ (439)

sebelum - pulang - kami - menyabun
'Sebelum pulang kami menyabun.'

/adhur kahtari a kahor/ (440)

sesudah - menari - kami - menyanyi
'Sesudah menari kami menyanyi.'

5) Hubungan Kata

Hubungan kata ditunjukkan oleh kata */waktu/* 'waktu'. Suatu peristiwa terjadi pada saat peristiwa lain terjadi atau suatu tindakan dilakukan.

/waktu u huba ki ke i yub/ (441)

waktu - saya - datang - dia - tidak - di - rumah
'Waktu saya datang, dia tidak di rumah.'

/waktu adik kahayar ak katahak parna/ (442)

waktu - adik - belajar - kakak - menulis - surat
'Waktu Adik belajar, Kakak menulis surat.'

6). Hubungan Pengandaian

Hubungan pengandaian terjadi apabila suatu peristiwa terjadi, maka peristiwa lain akan terjadi pula. Kalimat pengandaian ditunjukkan dengan menggunakan kata */jiko/* 'jika' atau */kalau/* 'kalau'.

/jiko a kud a kahbari yub baru/ (443)

jika - kami - kaya - kami - membuat - rumah - baru
'Jika kami kaya, kami membuat rumah baru.'

/u kahayar kakaw pak hobal/ (444)

saya - belajar - kalau - ayah - tiba
'Saya belajar kalau Ayah tiba.'

Demikianlah enam buah bentuk hubungan klausa bebas dengan klausa terikat. Berikut ini perlu dikemukakan tentang cara penggabungan klausa dalam kalimat majemuk setara. Cara penggabungan itu dilakukan pertama dengan menggunakan kata perangkai dan kedua dengan jalan memberikan keterangan pada salah satu klausa. Keterangan pada klausa

itu juga berupa klausa terikat, karena cara penggabungan dengan menggunakan kata perangkai sudah dijelaskan, maka berikut ini dijelaskan cara penggabungan dengan memberikan keterangan pada salah satu klausa. Secara umum dapat dikemukakan bahwa anak kalimat atau klausa terikat terdapat pada FN (sebagaimana predikat atau objek), FA, atau FPprep. Contoh-contoh berikut akan lebih memperjelas apa yang dimaksud.

/dupi mak dakinakd dupi ona/ (445)

uang - yang - diambilnya - uang - kami

'Uang yang diambilnya uang kami.'

/ek dupi mak dakinakd bahaik/ (446)

ini - uang - yang - diambilnya - kemarin

'Ini uang yang diambilnya kemarin.'

/kaan mok kabibi i tek kakkarya i pi/ (447)

teman - yang - tinggal - di - sini - belajar - di - ladang

'Teman yang tinggal di sini belajar di ladang'

/pa kahbato koran mak dur bahaik/ (448)

ayah - membaca - koran - yang - di - beli - kemarin

'Ayah membaca koran yang dibeli kemarin.'

/kah mak kah malakon kud bahauk/ (449)

orang - yang - ke - malakon - kaya - sekali

'Orang yang ke Malakon kaya sekali.'

/yard mok karya i kator akek/ (450)

anaknyanya - yang - bekerja - di - kantor - tiga

'Anaknyanya yang bekerja di kantor, tiga.'

/kaan mak karya i kator i yuba/ (451)

teman - yang - bekerja - di - kantor - di - rumah - kami

'Teman yang bekerja di kantor, di rumah kami.'

/di kinah he buku mok durd/ (452)

dia - sayang - dengan - buku - yang - dibelinya

'Dia sayang dengan buku yang dibelinya.'

/i kah yub mok baru durd/ (453)

dia - ke - rumah - yang - baru - dibelinya

'Dia ke rumah yang baru dibelinya.'

/i kibibi i yub mok dur pak/ (454)
 dia - tinggal - di - rumah - yang - dibeli - ayah
 'Dia tinggal di rumah yang dibeli Ayah.'

3.2.4 Kalimat Berdasarkan Konteks dan Maksud

Berdasarkan konteks dan maksud yang disarankan, kalimat dibagi atas kalimat salam, panggilan, seruan, tanya, dan permintaan. Keenam kalimat ini dalam bahasa Enggano adalah sebagai berikut.

3.2.4.1 Kalimat Salam

Kalimat salam merupakan ungkapan pendek yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mengharapkan jawaban juga berupa salam atau jawaban lain yang sesuai dengan kebiasaan yang berlaku dalam budaya yang bersangkutan. Dalam bahasa Enggano kalimat salam itu adalah sebagai berikut.

/hai/ (455)
 hai
 'Hai !'

/pakanak/ (456)
 berpisah
 'Selamat berpisah !'

Jawaban kalimat salam dalam bahasa Enggano ini sama dengan salam itu sendiri seperti */hai/* atau */pakanak/*.

3.2.4.2 Kalimat Panggilan

Kalimat panggilan ialah kalimat pendek yang ditujukan kepada seseorang yang mengharapkan jawaban berupa tindakan atau ungkapan pendek. Dalam bahasa Enggano ditemui kalimat panggilan, seperti contoh berikut.

/arek/ (457)
 mari
 'Mari !'

/hai/ (458)

hai

'Hai !'

/pai/ (459)

cepat

'Ayo cepat !'

/aretek/ (460)

mari sini

'Mari ke sini !'

/kaka' / (461)

kakak

'Kakak !'

3.2.4.3 Kalimat Seruan

Kalimat seruan merupakan kalimat pendek dengan intonasi yang khas disebabkan rangsangan keadaan yang "luar biasa" atau terdesak, baik dalam konteks lingual maupun nonlingual. Kadang-kadang kalimat seruan ini tidak memerlukan jawaban.

/ahu/ (462)

awas

'Awas !'

/pai/ (463)

cepat

'Cepat !'

/mak/ (464)

mak

'Emak !'

3.2.4.4 Kalimat Tanya

Kalimat tanya merupakan kalimat yang mengharapkan responsi lingual lebih dari responsi sebagaimana yang diberikan kepada kalimat salam, panggilan, atau seruan. Seringkali pula kalimat tanya ini ditandai oleh urutan kata dan prosodi tertentu atau oleh kata tanya.

a. **Kalimat tanya yang menghendaki jawaban singkat seperti /yo'ya', atau /kek/'tidak'!**

Biasanya kalimat tanya semacam ini digunakan untuk meminta konfirmasi bila sipenanya ragu-ragu tentang sesuatu. Kalimat tipe ini dapat dibentuk dari kalimat pernyataan dengan dua cara, yaitu dengan memakai kata /iyah/'apa' atau 'apakah' atau dengan menggunakan kalimat pernyataan dengan intonasi kalimat tanya.

Di bawah ini diberikan beberapa contoh kalimat tanya jenis ini.

/yah kian/ (465)

apa - itu
'Apa itu?'

/kahak eyah/ (466)

mau - kemana
'Mau ke mana?'

/haru haan/ (467)

punya - siapa
'Punya siapa itu?'

/apo ari kibibi i tek/ (468)

apa - mereka - tinggal - di - sini
'Apa mereka tinggal di sini?'

/mok ni yasana/ (469)

mana - anakmu
'Mana anakmu?'

/meki bopahu/ (470)

mengapa - dia marah
'Mengapa dia marah?'

/nakuat ek ba/ (471)

kapan - engkau - kembali
'Kapan engkau kembali?'

b. **Kalimat tanya yang memerlukan jawaban yang lebih luas**

/yah iah iam eam kemarin/ (472)

kemana-engkau-pergi-kemarin

'Ke mana engkau pergi kemarin?'

/hia mok iak antara ari dakru/ (473)

siapa-yang-lebih-tua-antara-kamu-berdua

'Siapa yang lebih tua antara kamu berdua?'

/apiyah yard/ (474)

berapa - orang - anaknya

'Berapa orang anaknya?'

/kakiyah iyah rimau iya/ (475)

seperti - apa - harimau - itu

'Seperti apa harimau itu?'

Dalam kalimat tanya tampaknya penghilangan subjek merupakan hal yang sangat lumrah terjadi. Subjek suatu kalimat dapat dipahami melihat konteks percakapan atau lawan bicara.

3.2.4.5 Kalimat Permintaan

Kalimat permintaan adalah kalimat yang lebih mengharapkan responsi tindakan daripada hanya sebagai gerak anggota tubuh formal. Kalimat permintaan ini dapat dibagi atas kalimat permintaan berupa suruhan, kalimat permintaan yang berupa larangan, dan kalimat permintaan berupa ajakan.

a. Kalimat Suruhan

Kalimat ini dapat dibentuk dengan menggunakan KK imperatif, baik kata tugas maupun kata bersusun.

/kai be ok/ (476)

minum - air - ini

'Minum air ini !'

/hek i yan/ (477)

duduk - di - sana

'Duduk di sana!'

/piyaku kitaik/ (478)

kuatkan - hati

'Kuatkan hati!'

/peyakhik yub ok/ (479)

terangi - kamar - itu

'Terangi kamar itu!'

b. Kalimat Permintaan Larangan

Kalimat larangan biasanya menggunakan kata */yar/*'jangan!' pada awal kalimat.

/yar kah/ (480)

jangan - pergi

'Jangan pergi!'

/yar kahwa u/ (481)

jangan - bantu - saya

'Jangan bantu saya!'

/yar peyaknik yub yan/ (482)

jangan - terangi - kamar - itu

'Jangan terangi kamar itu!'

/yar pananakd i tek/ (483)

jangan - membicarakannya - di - sini

'Jangan membicarakannya di sini!'

c. Kalimat Permintaan Berupa Ajakan

Kalimat ajakan biasanya lebih harus dibandingkan dengan *larangan* atau *suruhan*. Biasanya kalimat semacam ini dapat bahasa Enggano ditambah dengan */hai/* yang kira-kira sama artinya dengan 'lah' dalam bahasa Indonesia atau kata */arek/* yang berarti 'mari'.

Contoh :

- /awokhai/* (484)
 pergilah
 'Pergilah!'
- /nohai/* (485)
 makanlah
 'Makanlah!'
- /arek kah paraku/* (486)
 mari - kita - pergi - bersama
 'Mari kita pergi bersama!'
- /em pe te betar/* (487)
 tunggu - sebentar
 'Tunggu sebentar!'
- /are yakinak dopi yan/* (488)
 mari - ambil - uang - itu
 'Marilah ambil uang itu!'

3.2.4.6 Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan adalah kalimat yang menyarankan responsi lingual atau nonlingual yang biasanya disebut *penanda perhatian*.

- Contoh : */u kop uno/* (489)
 saya - belum makan
 'Saya belum makan!'
- /a kepahu/* (490)
 kami - marah
 'Kami marah!'
- /ke aru dakek da/* (491)
 keduanya - tidak - datang
 'Keduanya tidak datang!'
- /fatmah yar kak enggano/* (492)
 fatmah - anak - enggano
 Fatmah anak Enggano!'
- /tuti ka neem pohman/* (493)
 tuti - tiba - tadi - pagi
 'Tuti tiba tadi pagi!'

/kak tuok kiam itek/ (494)
 orang tua - saya - tidak - di - sini
 'Orang tua saya tidak di sini!'

3.2.5 Kalimat Menidakkan

Yang dimaksud dengan kalimat menidakkan atau kalimat ingkar adalah kalimat yang biasanya dibentuk dengan menambah */kek/* 'tidak' pada kata yang ditidakkan.

Contoh :

/u kek wah/ (495)
 saya - tidak - pergi
 'Saya tidak pergi!'

/a kek kudə / (496)
 kami - tidak - kaya
 'Kami tidak kaya!'

/ki kek kahodiak/ (497)
 dia - tidak - berdagang
 'Dia tidak berdagang!'

/ki kek yak nak dupi yan/ (498)
 dia - tidak - mengambil - uang - itu
 'Dia tidak mengambil uang itu!'

Kalimat menidakkan ini dapat pula berbentuk kalimat tanya menidakkan yang dibentuk dengan memakai */kek/* dalam pola tanya yang menghendaki jawaban */yo/* atau */nen/*.

Contoh :

/apo ki kek wah/ (499)
 apa - dia - tidak - datang
 'Apa dia tidak datang?'

/iyah ki kek yakenek dupi yan/ (500)
 apa - dia - tidak - mengambil - uang - itu
 'Apa dia tidak mengambil uang itu?'

3.2.6 *Kalimat Aktif dan Pasif*

Kalimat aktif dan pasif dibicarakan sekaligus. Untuk dapat melihat perubahan bentuk subjek dan objek. Subjek kalimat pasif berasal dari objek pada kalimat aktif.

Contoh :

aktif

/ki kahur uki/ (501)
 dia - membli - mangga
 'Dia membeli mangga.'

pasif

/uki durda/ (502)
 mangga - dibelinya
 'Mangga dibelinya.'

aktif

/mak kipo ona dupi/ (503)
 ibu - memberi - kami - uang
 'Ibu memberi kami uang.'

pasif

/ari dipepo mak dupi/ (504)
 kami - beri - ibu - uang
 'Kami beri Ibu uang.'

aktif

/pak kahbato parna/ (505)
 ayah - membaca - surat
 'Ayah membaca surat.'

pasif

/parna dibato pak/ (506)
 surat - dibaca - ayah
 'Surat dibaca Ayah.'

aktif

/tini kahepan i yapo beya/ (507)
 tini - meletakkan - pena - atas - meja
 'Tini meletakkan pena di atas meja.'

Pada dasarnya jawaban yang berupa kata atau frase itu adalah kalimat lengkap. Namun, diucapkan dengan tidak lengkap, misalnya pada contoh terakhir */i malakoni/* lengkapnya adalah */ki kibibi i malakoni/* 'Dia tinggal di Malakoni.'

Jawaban-jawaban biasa atau lengkap dapat dilihat pada contoh berikut.

/u kek paka uak/ (515)
saya - tidak - tahu
'Saya tidak tahu.'

/u kipa be'h/ (516)
saya - sedang - memasak
'Saya sedang memasak.'

/ki kiam itek/ (517)
dia - tidak - di - sini
'Dia tidak di sini.'

/u kahbato buku/ (518)
saya - sedang - membaca - buku
'Saya sedang membaca buku.'

3.2.8 Fungsi, Kategori dan Peran

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dalam analisis kalimat perlu pula dianalisis mengenai fungsi, kategori, peran, dan kohesi kata-kata atau frase yang membentuk kalimat. Di dalam bahasa Enggano tidak ditemukan adanya kohesi. Oleh sebab itu, hanya tiga hal saja dibicarakan, yaitu fungsi, kategori, dan peran.

Dalam menggambarkan fungsi, kategori, peran, dan kohesi digunakan sumbu-bumbu yang masing-masing tegak lurus satu sama lain. Bahagian bidang sebelah kiri atas menunjukkan fungsi, bahagian sebelah kanan atas menunjukkan kategori, bahagian kiri bawah menunjukkan peran, sedangkan bahagian kanan bawah menunjukkan kohesi. Diagram keempat hal itu dapat dilihat seperti yang terlukis di bawah ini.

:	:	:
:	Fungsi	:
:	:	Kategori
:	:	:
:	:	:
:	Peran	:
:	:	Kohesi
:	:	:
:	:	:

Untuk pengisi keempat slot pengisi ini digunakan pendekatan tami-mik karena dengan pendekatan ini dapat dengan jelas dan lengkap penggambaran keempat faktor tersebut. Perlu dijelaskan bahwa pendekatan ini dipakai tidak begitu ketat sehingga leluasa dilakukan penyesuaian di sana-sini agar tidak terlalu jauh penyimpangan dari teori umum, teori struktural. Di samping itu, digunakan pula istilah atau definisi yang umum dalam teori tersebut. Misalnya, istilah *klausa* digunakan untuk pengganti kalimat tunggal; frasa yang hanya terdiri dari satu kata disebut saja dengan kata.

Ada dua kelompok akar klausa (AK), yakni AK yang predikatnya diisi oleh KB, KS, KBil atau FPrep, dan AK yang predikatnya diisi KK.

AK yang slot predikatnya diisi KB, KS, KBil, atau FPrep merupakan klausa nontindakan, sedangkan AK yang slot predikatnya diisi KK merupakan klausa tindakan.

Selanjutnya, AK nontindakan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\begin{array}{rcl}
 \text{Sby} & : & \text{KB} \quad \text{Pred} & : & \text{KB} \\
 \text{a. AKNT} & : & + \text{-----} & : & \text{-----} \\
 \text{Item} & : & - & \text{Pemy} & : & -
 \end{array}$$

Rumus ini dibaca : AK nontindakan terdiri atas subjek yang diisi KB dengan peran *item* dan predikat yang diisi KB yang menunjukkan pernyataan.

Contoh :

/ek epol/ (519)

ini - kelapa

'Ini kelapa.'

/amanai ka' apiah/ (520)

ayah - petani

'Ayah petani.'

b. AKNT : Sby : KB Pred : KS
 + ----- : ----- + ----- : -----
 Item : - Pemy : -

Dibaca : AK nontindakan terdiri atas subjek yang diisi oleh KB dengan peran *item* dan predikat yang diisi oleh KS yang menunjukkan pernyataan.

Contoh :

/ki kakpuah/ (521)

dia - sakit

'Dia sakit.'

/abodia ki' oaha/ (522)

airnya - kotor

'Airnya kotor.'

c. AKNT : Sby : KB Pred : KBil
 + ----- : ----- + ----- : -----
 Item : - Pemy : -

Dibaca : AK nontindakan terdiri atas subjek yang diisi KB yang berperan sebagai *item* dan predikat yang diisi FPrep menunjukkan pernyataan.

Contoh :

/potroid arib/ (523)

pensilnya - lima

'Pensilnya lima.'

/abeo arua/ (524)
 anjingnya - dua
 'Anjingnya dua.'

d. AKNT : Sby : KB Pred : FPrep
 + ----- : ----- + ----- : -----
 Item : - Penmy : -

Dibaca : AK nontindakan terdiri atas subjek yang diisi frase nominal yang berperan sebagai *item* dan predikatnya yang diisi frase preposisi yang berperan sebagai pernyataan.

Contoh :

/pen i yapo beya/ (525)
 pena - di - atas - meja
 'Pena di atas meja.'

/aminah i yuba' u/ (526)
 aminah - di - rumahku
 'Aminah di rumahku.'

Keempat rumusan di atas dapat digabungkan menjadi satu rumusan hiperklas, seperti berikut.

			KS
SBY	KB	Pred	KBil
----- + -----			FPrep
Item	-	Pemy	-

Dibaca : nontindakan terdiri atas subjek yang diisi KB yang berperan sebagai *item*, sedangkan predikatnya diisi oleh KB, KS, KBil, atau Fprep. Subjek yang tidak melakukan tindakan disebut *item*. Di dalam AK tindakan subjek dapat berperan sebagai pelaku, penderita, dan juga berperan sebagai *item*. Predikat selalu berperan sebagai pernyataan, sama halnya dengan AK nontindakan. Slot kategori dalam predikat diisi oleh

KK yang berbeda dalam derajat ketransitifannya.
Berikut ini diturunkan rumusan AK tindakan.

$$\begin{array}{rcll}
 & \text{Sby} & : & \text{KB} & \text{Pred} & : & \text{KKBitr} \\
 \text{a. AKT} & : + & \text{-----} & : & \text{-----} & + & \text{-----} \\
 & \text{Pel} & : & - & \text{Pemy} & : & -
 \end{array}$$

Dibaca: AK tindakan terdiri atas subjek yang diisi KB dan berperan sebagai pelaku, predikat yang diisi KK bintransitif yang berperan sebagai pernyataan.

Contoh :

/tono kahbari ona dupi/ (527)
tono - memberi - kami - uang

'Tono memberi kami uang.'

/mulyadi kiparik ua hadu' u/ (528)

mulyadi - membuat - aku - layang - layang

'Mulyadi membuat aku layang-layang.'

Rumus di atas dapat juga bervariasi seperti berikut.

$$\begin{array}{rcll}
 & \text{Sby} & : & \text{KB} & \text{Pred} & : & \text{KKBitr} \\
 \text{AKT} & : + & \text{-----} & : & \text{-----} & + & \text{-----} \\
 & \text{Pel} & : & - & \text{Pemy} & : & -
 \end{array}$$

/tono kahbari dupi untuk one/ (529)

tono - memberi - uang - untuk - kami

'Tono memberi uang untuk kami.'

$$\begin{array}{rcll}
 & \text{Sby} & : & \text{KB} & \text{Pred} & : & \text{KKBitr} \\
 \text{b. AKT} & : + & \text{-----} & : & \text{-----} & + & \text{-----} \\
 & \text{Pel} & : & - & \text{Pemy} & : & -
 \end{array}$$

Contoh :

/binu kahur bayu/ (530)

binu - memberi - baju
'Binu membeli baju.'

/lili kaditha' a paranau/ (531)

Lili - menulis - surat
'Lili menulis surat.'

c. AKT	:	+		:	Sby	:	KB	+		:	Pred	:	KKBin
					Pel		-				Pemy		-

Contoh :

/loban kakkarya i tawah/ (532)

loban - bekerja - di - sawah
'Loban bekerja di sawah.'

/ua kakarya i kator/ (533)

aku - bekerja - di - kantor
'Aku bekerja di kantor.'

d. AKT	:	+		:	Sby	:	KB	+		:	Pred	:	KKlut
					Pel		-				Pemy		-

Contoh :

/lulu kipupu/ (534)

lulu - berlari
'Lulu berlari.'

/tini kahtari/ (535)

tini - menari
'Tini menari.'

		Sby	:	KB	Pred	:	KK
c. AKT	:	+	-----	:	-----	+	-----
				Res	:		Perny : -

Contoh :

/ki dapek kakpuah/ (536)

dia - dapat - sakit

'Dia dapat sakit.'

/josep bahay/ (537)

josep - pergi

'Josep pergi.'

		Sby	:	KB	Pred	:	KKeV
c. AKT	:	+	-----	:	-----	+	-----
				Item	:		Perny : -

Contoh :

/eki kahpo/ (538)

angin - berhembus

'Angin berhembus.'

/jono mapanuk/ (539)

jono - mengantuk

'Jono mengantuk.'

3.2.9 Tipe Kalimat Berdasarkan Situasi Tutur

Di dalam bahasa Enggano ditemui kenyataan bahwa bentuk kata pengisi fungsi predikat mengalami perubahan apabila konteks kalimat berubah. Konteks yang dimaksud di sini adalah *situasi tutur*. Di dalam bahasa Enggano, bentuk pengisi fungsi predikat ada yang tidak berubah walaupun situasi berubah seperti contoh berikut.

/amanai ka'apia/ (540)

ayah - petani

'Ayah petani.'

/amanai ke' ka' apia/ (541)
ayah - bukan -petani
'Ayah bukan petani.'

Selain itu, di dalam bahasa Enggano dijumpai fungsi pengisi predikat berubah disebabkan situasi tutur yang berubah. Kata */kahabarikyo/* dan */kiparik/* berasal dari akan kata yang sama, tetapi berubah bentuk disebabkan perbedaan situasi tutur. Demikian pula kata */yahami/* dan */kahamia/*.

Perhatikan contoh berikut !

/upuka kahabarikyo yuba mo' o po' ituda/ (542)
kakek - akan membuat - rumah - yang - baru
'Kakek akan membuat rumah yang baru.'

/hay kiparik/ (543)
siapa - membuat
'Siapa yang membuat.'

/kia kahamia/ (544)
ia - akan memancing
'Ia akan memancing.'

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka tipe kalimat bahasa Enggano berdasarkan perubahan bentuk KK pengisi predikat akibat perubahan situasi tutur di bagi sebagai berikut : (1) kalimat *duratif*, (2) kalimat *futuratif*, (3) kalimat *persfektif*, (4) kalimat *modus*, (5) kalimat *imperatif*, (6) kalimat *negatif*, (7) kalimat *frekuentatif*, dan (8) kalimat *positif*. Untuk jelasnya, kedelapan jenis kalimat di atas akan diberikan contoh seperti berikut.

1) Kalimat Duratif

/homo' o kababakaruru i tawah/ (545)
mereka - sedang - mencangkul - di - sawah
'Mereka sedang mencangkul di sawah.'

/homo' o kadodo' o upadi/ (546)
mereka - sedang - menanam - padi
'Mereka sedang menanam padi.'

2) **Kalimat Futuratif**

/kia kiakipakohaha hi ka' anodia/ (547)

dia - akan - menemui - saudaranya
'Dia akan menemui saudaranya.'

/yono dahadia pak lurah/ (548)

yono - akan - dipanggil - pak - lurah
'Yono akan dipanggil Pak Lurah.'

3) **Kalimat Perfektif**

/yasir ho dahadia pak lurah/ (549)

yasir - sudah - dipanggil - pak - lurah
'Yasir sudah dipanggil Pak Lurah.'

/ai ho duhuda wabakuru edopo eana/ (550)

kami - sudah - selesai - mencangkul - di - sawah
'Kami sudah selesai mencangkul di sawah.'

4) **Kalimat Modus**

/umahaoku kia keo iyai/ (551)

mungkin - dia - tidak - datang - lagi
'Mungkin dia tidak datang lagi.'

/edodu-dodu ei' kidudu kia/ (552)

sampah - sampah - ini - harus - dibakar
'Sampah-sampah ini harus dibakar.'

5) **Kalimat Imperatif**

/pe kapa eana kue/ (553)

beri - anak - itu - kue
'Beri anak itu kue.'

/oi' noa/ (554)

silakan - makan
'Silakan makan!'

6) **Kalimat Negatif**

/kia keo hibabay/ (555)

dia - tidak - datang - lagi

'Dia tidak datang lagi.'

/ai eyaba uhibaha wapo'owa ei/ (556)

kami - tidak - jadi - pulang - hari - ini

'Kami tidak jadi pulang hari ini.'

7) **Kalimat Frekuentatif**

/ua kabaeda i apho/ (557)

saya - sering - ke - apoho

'Saya sering pergi ke Apoho.'

/kahi'u kakahinua yahe i apoho/ (558)

adikku - jarang - ke - apoho

'Adikku jarang ke Apoho.'

8) **Kalimat Positif**

/nana ki'itoka painono beke'epe hiaudia ka'ao/ (559)

nana - sedih - karena - burung - beonya - hilang

'Nana sedih karena burung beonya hilang.'

/ua ka'uta moko ionia/ (560)

aku - berutang - banyak - kepadanya

'Aku berutang banyak kepadanya.'

BAB IV SIMPULAN, HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Simpulan yang dikemukakan dalam hasil laporan ini merupakan ikhtisar singkat hasil analisis morfologi dan sintaksis bahasa Enggano yang mencakup (1) morfologi, (2) frasa, dan (3) sintaksis.

Dalam morfologi terdapat afiks yang berupa prefiks. Prefiks dalam bahasa Enggano dapat dikelompokkan atas (1) prefiks yang pragdimatis dan (2) prefiks yang derivasional. Prefiks yang pragdimatis ialah /*ki-*/ dengan alomorf *ka-*, *kah-*, *kak-*, *yah-* dan *yak-*. Prefiks yang derivasional adalah (a) *kel-*, (b) *ke-*, (c) *ra-*, (d) *re-*, (e) *di-*. (f) *kil-*. (g) *ki2*, (h) *ki-3-*, dan (i) *ka 3-*.

Kemudian, mengenai frasa dan kalimat dapat pula dikemukakan sebagai berikut. Ada enam jenis frasa bahasa Enggano, yaitu (1) frasa kata benda, (2) frasa kata kerja, (3) frasa kata sifat, (4) frasa kata keterangan (5) frasa kata bilangan, dan (6) frasa kata depan. Akhirnya, dalam bahasa Enggano, dijumpai pula kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal memiliki tiga pola utama, yaitu (1) FN + FN, (2) FN + FV, dan (3) FN + FPrep. Kalimat setara terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal dengan menggunakan partikel koordinatif, sedangkan kalimat majemuk terbentuk dari penggabungan dua atau lebih kalimat tunggal dengan mempergunakan partikel subordinatif. Kalimat setara bertingkat terbentuk dari penggabungan kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat.

4.2 Hambatan

Hambatan yang dirasakan pada waktu penelitian adalah masalah transportasi ke Pulau Enggano.

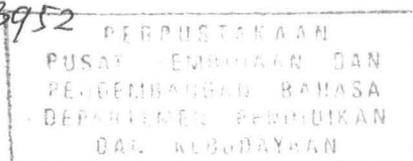
4.3 Saran

Penelitian lanjutan bahasa Enggano perlu dilakukan dalam melengkapi hasil penelitian yang sudah ada sehingga dengan demikian gambaran secara menyeluruh mengenai struktur bahasa Enggano akan terinventarisasi dan terdokumentasi secara baik. Hal ini dirasakan mendesak karena ada kemungkinan bahasa Enggano akan lenyap karena penduduknya relatif sangat kecil jumlahnya. Kalau memang demikian yang terjadi, sedangkan deskripsi bahasa Enggano belum terinventarisasi dengan lengkap, maka bukti bahwa kita sebagai bangsa memiliki bahasa yang banyak tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis, W.Nelson. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Gleason, Jr. H.A. 1961. *An Introduction to Descriptives Linguistics*. New York: Holt Reinhart and Winston.
- Halim, Amran. Editor. 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husin, Nurzuir. 1983. "Struktur Bahasa Enggano". Padang: Laporan penelitian untuk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____, 1990. "Morfologi Bahasa Enggano". Padang: Laporan Penelitian Untuk Pusat Penelitian IKIP Padang
- Keraf, Gorys. 1970. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah Arnoldus.
- Langacher, Ronald W. 1972. *Fundamentals of Linguistics Analysis*. New York: Harcourt Brace Javanorich Inc.
- _____, 1973. *Language and Its Structure*. New York: Harcourt Brace Javanoric Inc.

07-3952



118

Moeliono, Anton, M 1976. "Penyusunan Tata Bahasa Struktural". Dalam Rosyana, (Ed.)

Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dept. P dan K.

Nida, Eugene. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. An Arbor: The University of Michigan Press.

_____, 1957. *Learning A Foreign Language*. Ann Arbor, Michigan: Friendship Press.

Parera, Yos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi Seri B*. Ende Flores: Nusa Indah.

_____, 1978. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis Seri C*. Ende Flores: Nusa Indah.

Pike, K.L. 1977. *Grammatical Analysis*. Dalles: Summer Institut of Linguistics.

Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi* Yogyakarta: UP Indonesia.

_____, 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*: Yogyakarta: Karyono.

Rosyana, Yus dan Samsuri, Editor. 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

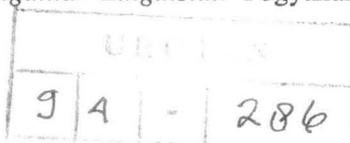
Samarin, William J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Fields Work*. New York: Holt Rinerart and Winston Inc.

Samsuri. 1967. *Ciri-ciri Prosodi Kalimat Bahasa Indonesia*. Malang: Tim Publikasi Ilmiah FKSS IKIP Malang.

_____, 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Uhlenbeck, E.M. 1978. *Studies in Javanese Morphology*. The Hagus Martinus-Nijhoff.

Verhaar, J.W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.



F
499
M